

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN
ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
RUMAH TAHFIDZ IMAM AS-SYAFI'I KECAMATAN DANAU
SIPIN KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah



Oleh

NAZLA LAILA HAKIM HSB

NIM: UK.160161

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN AKADEMIK
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, 17 Maret 2020

M. Junaidi, S.Ag, M.Si

Agus Selamat Nugroho, S.Sos, M.I.Kom

Alamat : Fak Dakwah

Kepada Yth.

UIN STS Jambi

Bapak Dekan

Jl. Raya Jambi-Ma Bulian

Fak. Dakwah

Simp. Sungai Duren

UIN STS Jambi

Muaro Jambi

di-

JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

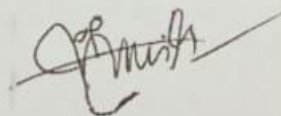
Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Nazla Laila Hakim Hsb Dengan Judul "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermamfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, 17 Maret 2020

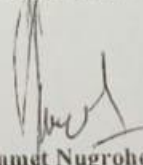
Pembimbing I



M. Junaidi, S.Ag, M.Si

NIP: 19710510 199703 1 014

Pembimbing II



Agus Selamat Nugroho, S.Sos, M.I.Kom

NIP: 19640612 201411 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazla Laila Hakim Hsb
Nim : Uk.160161
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi /21 Agustus 1998
Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl.Suak Kandis, Rt 18, Kecamatan Kumpeh Ulu,
Kabupaten Muaro Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kota Jambi"** adalah benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudia hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 23 Maret 2020

Penulis,



Nazla Laila Hakim Hsb

UK.160161

PENGESAHAN

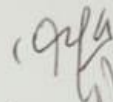
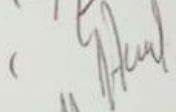
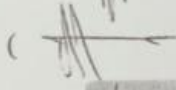
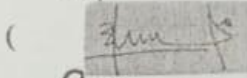
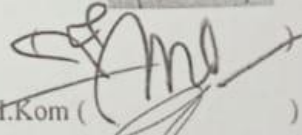
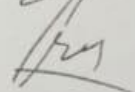
Skripsi yang ditulis oleh (Nazla Laila Hakim Hsb) NIM (UK. 160161) dengan judul "Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-syafi'i, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi" yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat :

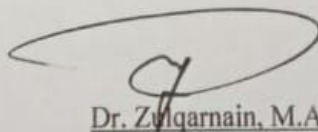
Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada Fakultas dakwah UIN STS Jambi.

Jambi, 27 April 2020

TIM PENGUJI

Ketua sidang	: Arfan, S.Th.I, M.Soc.Sc, Ph.D	()
Sekretaris Sidang	: Zakiah, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. Dian Mursidah, M.Ag	()
Penguji II	: Mila Wahyuni, M.Kom.I	()
Pembimbing I	: M. Junaidi Habe., S.Ag., M.Si	()
Pembimbing II	: Agus Slamet Nugroho, S.Sos, M.I. Kom	()

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Zulfarnain, M.Ag
NIP. 196409081993031002

MOTTO

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنِ

“Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirahman Mu’adz bin Jabbal, dari Rasulullah, beliau bersabda, ‘Bertakwalah kepada Allah di manapun kalian berada, dan ikutilah keburukan dengan perbuatan baik yang dapat menghapusnya, dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik.’” (Diriwayatkan oleh at-Tirmizi no. 1987) beliau berkata, “Hadits hasan shahih.”

1

¹ Imam An-Nawani, *Hadits Arbain An-Nawawi*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul *“Hadits Arba’in”* oleh Ahmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2016),66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak anak-anak yang kurang baik. Akhlak ini terlihat dari anak-anak yang sulit diarahkan, melawan dengan orang tua dan melanggar tata tertib yang ada. Membina akhlak ini juga semakin terasa diperlukan karena dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Lemahnya pengawasan orang tua serta kurangnya pemahaman agama juga bisa menimbulkan akhlak anak menjadi tidak baik. Membina akhlak anak ini agar berjalan dengan baik, maka diperlukannya komunikasi interpersonal antara ustadz dengan orang tua dalam membina akhlak anak. Komunikasi yang baik antara ustadz dan orang tua diperlukan untuk menyamakan persepsi kedua belah pihak dan tercapainya kesinergian satu sama lain.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak, mengetahui hambatan komunikasi antara ustadz dan orang tua, serta mengetahui upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu adanya keterbukaan, empati, sikap suportif dan mendukung serta kesetaraan. Bentuk kegiatan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua yaitu pertemuan orang tua santri, rihlah atau jalan-jalan, dan kelompok belajar Al-Qur'an dan kajian rutin. Media pelaksanaan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua yaitu secara langsung atau bertatap muka, melalui aplikasi *whatsapp*, dan surat. Komunikasi antara ustadz dan orang tua dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hambatan komunikasi diantaranya hambatan suara, waktu dan pekerjaan, keadaan fisik komunikan, dan keterbatasan sarana. Ustadz melakukan upaya untuk mengatasi hambatan ini dengan adanya kertas kontrol hafalan, adanya grup *whatsapp*, melalui kisah dan motivasi, dan kunjungan ke rumah.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Ustadz, Orang Tua, Membina, Akhlak Anak.

PERSEMBAHAN

Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur kupersembahkan kehadirat Allah Azza Wa Jalla

Shalawat dan salam kucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam

Karya sederhana ini teristimewa kupersembahkan kepada

Mamaku yaitu Mislaily Zoehairiah yang senantiasa mendoakanku dan membimbingku kepada ketaatan kepada Allah, semoga Allah senantiasa

menjagamu dan semoga Allah kumpulkan kita di Jannah-Nya, kemudian kepada Papaku Ali Hakim Hasibuan terimakasih untuk semua hal yang telah engkau berikan kepadaku, kepada adikku Diah, adik sekaligus sahabat terbaik dalam hidupku, semoga engkau istiqomah selamanya.

Dan segenap keluargaku Uwak Maryam Hasibuan, Uwak Abdullah Damanik, Abang Reja, Abang Agus, Kak Nazli, Kak Tika, Dan Ica.

Serta segenap pengurus Muslimah Wahdah Islamiyah Jambi yang selalu menginspirasi, memotivasiku, sudah kuanggap sebagai keluargaku. Semoga Allah pertemukan kita bukan hanya di dunia, tapi hingga ke Jannah-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita. Kemudian sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wa sallam, semoga kita bisa bertemu beliau di yaumul akhir nanti, dan bisa mendapatkan syafa'at beliau dengan izin Allah azza wa jalla.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan izin Allah, serta motivasi, saran dari beberapa pihak yang telah membantu. Dalam suka cita senang dan bahagia semua itu telah dirasakan dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi” untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah di UIN STS Jambi, pencapaian ini adalah titik akhir dengan penuh sangat rasa syukur dan bahagia.

Skripsi ini bukanlah hasil karya dari perjuangan diri sendiri, namun banyak pihak yang turut membantu serta memotivasi, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asyari, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr.Zulqarnain, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr.D.I Ansusa Putra, LC,M.A.M.Hum selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Muhammad Junaidi, S.Ag., M.Si selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Muhammad Junaidi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Agus Selamat Nugroho , S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu membimbing dan memotivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat bermanfaat bagi penulis didunia dan diakhirat.
7. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Kepala perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta stafnya, dan kepala perpustakaan wilayah Jambi.
9. Ketua yayasan dan segenap pengajar dan orang tua santri Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.
10. Teruntuk segenap pengurus Muslimah Wahdah Islamiyah yang selalu memotivasiku, semangat berdakwah. Ilmu amal dakwah dan tarbiyah.
11. Kepada sahabatku sejak semester 1 Lauza Nabila, Nelmy Armaini, sahabat PPL ku Hikmi Rahmiati, Andry, temen bimbinganku Cahyo terimakasih atas motivasi dan semangat yang selalu diberikan untukku. Teman-teman seperjuangan kuliah yaitu kelas KPI B 2016 (Jaka, Mustari, Ratna, Yenny, Risty, Mega, Maulidin, Khoirun Nasbi, Neng Ayu, Rani Dan semuanya yang tidak bisa kusebutkan satu per satu, semoga kita bisa bertemu dilain waktu dan kesempatan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu, semoga Allah membalas kebaikan kalian Aamiin....

Jambi, 17 Maret 2020

Penulis

Nazla Laila Hakim Hsb

Uk.160161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kerangka Teori.....	5
F. Metode Penelitian.....	14
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	17
H. Studi Relevan	18

BAB II PROFIL RUMAH TAHFIDZ IMAM AS-SYAFI'I KOTA JAMBI

A. Profil Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i	20
B. Visi dan Misi Rumah Tahfidz.....	21
C. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz.....	22
D. Persyaratan Menjadi Pengajar Rumah TahfidzProgram Kegiatan Belajar	23
E. Program Kegiatan.....	23
F. Daftar Nama Anak di Rumah Tahfidz	33
G. Sarana dan Prasana.....	36

BAB III KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK

A. Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua	37
B. Bentuk Kegiatan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua.....	42
C. Media Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua.....	48
D. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua.....	50

BAB IV HAMBATAN DAN UPAYA MENGATASI HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN ORANG TUA

A. Hambatan Komunikasi Interpersonal	52
B. Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN CURICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i

Tabel 02: Kegiatan Mabit

Tabel 03: Daftar Nama Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i

Tabel 04: Sarana dan Prasarana di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI

2

² Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Jambi: Fak.USshuluddin IAIN STS Jambi, 2014), 136-137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	T}
ب	B	ظ	Z}
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	S}	ي	Y
ض	D}		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	إ	-	أى	i
إ	i	إِ	-	إى	Aw
أ	U	أ	-	أى	Ay

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada dua macam:

1. **Ta' Marbutah** yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Sal`ah
مرأة	Mir`ah

2. **Ta' Marbutah** hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, maka transliterasinya adalah /t/

Arab	Indonesia
صلاة	Sal`ah
مرأة	Mir`ah

3. **Ta' Marbutah** yang berharakat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya lembaga pendidikan islam di Jambi sudah berkembang luas, dapat dilihat dengan banyaknya sekolah-sekolah islam, madrasah, serta adanya rumah tahfidz di beberapa kecamatan di kota Jambi, seperti halnya di kecamatan Danau Sipin yaitu Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i. Rumah tahfidz menjadi sebuah sarana dan wadah dalam membangun generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

Pembinaan akhlak ini penting bagi seorang anak, karena akhlak menjadi nilai dari diri seseorang. Rasulullah menjadi tauladan bagi umat muslim dalam berakhlak, karena telah ada suri tauladan dalam diri Rasulullah, Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَالْآخِرَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah di hari akhir dan mengingat Allah (dzikir) yang banyak”. (QS. Al-Ahzab: 21).¹

Membina akhlak merupakan tumpuan dalam islam, hal ini dikarenakan dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Akhlak memiliki pengaruh besar dalam hidup, jika dari kecil (anak-anak) ia tidak mendapatkan pengetahuan tentang akhlak dan bagaimana akhlak terhadap dirinya maupun sekitarnya, maka hal ini bisa menimbulkan masalah dikemudian hari. Minimnya pengetahuan ini bisa menimbulkan masalah seperti

¹ Tim penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014).

melawan dengan orang tua, salah pergaulan, terpengaruh lingkungan serta hal negatif lainnya

Berdasarkan hasil observasi penulis di Rumah Tahfidz Imam As-syafi'i, anak-anaknya memiliki akhlak yang kurang baik seperti sulit diarahkan, tidak mengikuti aturan tata tertib, kurang sopan santun dan dari sinilah terlihat bahwa dibutuhkan adanya komunikasi interpersonal antara ustadz (guru) dengan orang tua (wali murid) dalam membina akhlak anak.²

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap sendi kehidupan, berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi menjadi penunjang keberhasilan dari tumbuh kembang diri manusia. Seperti anak yang baru lahir, seorang bayi mendapat isyarat-isyarat dari orang tua, kakak, dan sanak saudaranya. Sehingga bayi mendapatkan banyak lambang-lambang yang bisa ia gunakan untuk berkomunikasi, sehingga bayi bisa tersenyum ketika diajak bermain, dan bayi memberi tahu ia lapar dengan menangis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pasti berinteraksi dengan individu lainnya. Komunikasi bisa dilakukan secara lisan, tertulis, memakai isyarat atau lambang. Salah satu dari bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang yang saling bertatap muka, yang dapat membuat pesertanya menangkap reaksi seseorang, baik itu secara verbal maupun non verbal.³

Pembinaan akhlak ini memerlukan komunikasi interpersonal antara ustadz (guru) dan orang tua (wali murid). Dengan dibangunnya komunikasi interpersonal yang baik antara ustadz dan orang tua, maka akan memudahkan satu sama lain untuk mengetahui perkembangan anak, hambatan yang dihadapi, serta upaya apa yang harus dilakukan ke depannya.

Mengingat bahwa anak lebih lama waktunya bersama dengan orang tuanya di rumah, sehingga peran orang tua juga dibutuhkan dalam membina

² Hasil Observasi penulis terhadap kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I , Kota Jambi, Tanggal 21 November 2019.

³ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi*", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016) , 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



akhlak anak ini. Berdasarkan hal tersebut, maka ustadz maupun ustadzah di rumah tahfidz memiliki cara untuk membangun komunikasi interpersonal yang baik antara ustadz dan orang tua. Dan ini menjadi kunci untuk mengenalkan dan melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak. Sebab pada masa anak-anak inilah, anak-anak belajar, tumbuh kembang, dan dari sinilah pentingnya membina akhlak pada masa anak-anak untuk masa depannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, oleh sebab itu maka penulis mengangkat judul proposal skripsi “ *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang tua*. Pokok masalah ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang tua dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i?
2. Apa hambatan Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang tua dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i ?
3. Apa upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang tua dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang akan dibahas, agar sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta meluasnya masalah yang akan dibahas. Maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara Ustadz dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





orang tua yang ada di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I, Kelurahan Selamat, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mencapai mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak. Lebih khusus penelitian ini ditujukan pula untuk:

1. Mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak.
2. Mengetahui hambatan dari komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua.
3. Mengetahui upaya mengatasi hambatan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal.
2. Dapat meramaikan wacana keilmuan dan memperkaya khazanah pemikiran islam.
3. Sebagai acuan yang dapat dijadikan informasi dan bahan pemikiran serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian nantinya dimasa yang akan datang.
4. Dapat berguna dalam mengembangkan citra pendidikan islam yang kreatif.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

E. Kerangka Teori

Penelitian ini diikat oleh teori yang mengasumsikan bahwa komunikasi interpersonal antara ustadz dan orangtua dalam membina akhlak anak di Rumah Tahfidz Imam As-syafi'i. Adapun teori-teorinya yaitu:

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Hardjana Secara etimologis komunikasi dari bahasa latin *Cum* yang berarti dengan atau bersama, lalu kata *Umus* yang berarti satu. Gabungan kedua kata itu ialah *communio* atau dalam bahasa inggris ialah *communion* artinya kebersamaan, persatuan atau hubungan. Karena untuk ber *communion* dibutuhkannya usaha dan kerja, maka kata ini dibuat kata kerja yaitu *communicare* yang berarti membagi sesuatu kepada seseorang, bertukar pikiran, pembicaraan dan lainnya.⁴

Defini komunikasi menurut para ahli :

- a. *James A.F, Stoner*, menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses di mana seseorang memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- b. John R. Schemerhorn cs, menyebutkan komunikasi bisa diartikan sebagai proses mengirim dan menerima symbol untuk kepentingan mereka.⁵

Maka, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa terjadi bila kedua belah pihak yaitu pengirim dan penerima informasi dapat memahami.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi diantaranya yaitu

- a. Sumber
Setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber atau pengirim informasi. Dalam komunikasi, sebuah sumber bisa seseorang, kelompok, maupun lembaga. Dan sumber ini disebut dengan *sender*, pengirim.
- b. Pesan

⁴ Moh Gufon, "Komunikasi Pendidikan", (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2016), 2.

⁵ Widjaja, *Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SUFUDDIN
J A M B I

Dalam komunikasi, pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Isi pesan bisa berupa informasi, hiburan, nasihat ataupun propaganda.

c. Media

Media ini adalah alat yang bisa digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima. Pemilihan media atau sarana dalam komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan bergantung pada jenis atau bentuk pesan yang akan disampaikan. Pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan dapat disampaikan melalui media koran atau majalah, sedangkan media televisi biasa digunakan dalam menyampaikan pesan berupa gambar dan suara.

d. Penerima

Penerima merupakan sasaran dari pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan. Penerima pesan adalah elemen penting dalam sebuah komunikasi. Karna bila pesan tidak diterima oleh penerima, dapat menimbulkan berbagai masalah. Prinsip dasar komunikasi ialah, kenalilah khalayakmu. Dengan mengetahui khalayak, maka akan lebih besar peluang dari keberhasilan komunikasi tersebut.

e. Pengaruh

Pengaruh merupakan perubahan atau penguat keyakinan akibat dari proses komunikasi. Hal ini bisa berupa pengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan lainnya.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik ini merupakan bentuk dari pengaruh yang berasal dari pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan.

g. Lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lingkungan berpengaruh terhadap jalannya komunikasi. Faktor tersebut bisa berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.⁶

3. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Penjelasan komunikasi interpersonal menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Joseph A.Devito, komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal ialah proses pengiriman dan penerimaan pesan dari dua orang atau dari sekelompok kecil orang, dengan adanya efek serta umpan balik seketika.
- b. Menurut Ami Muhammad, komunikasi interpersonal ialah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dan komunikasi ini membentuk sebuah hubungan dengan orang lain.⁷

Dari penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang saling bertatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi seseorang. Pada hakikatnya, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi interpersonal dapat dipergunakan untuk beberapa tujuan.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Ada enam tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Mengetahui Diri Sendiri dan Orang lain

Melalui komunikasi interpersonal ini, dapat menjadi cara untuk mengenal diri sendiri dengan memperbincangkan diri sendiri, memahami lebih mendalam

⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Diterjemahkan dari buku aslinya berjudul "Introduction to Communication Studies", Oleh Hapsari Dwiningtyas,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

⁷ Azhar, " Komunikasi Antarpribadi" , Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 (2017), 79.

tentang sebuah sikap dan perilaku. Serta melalui komunikasi interpersonal ini akan membuat kita memahami orang lain, memahami sikap dan perilaku seseorang. Melalui komunikasi ini juga dapat belajar tentang kekuatan dan kelemahan dari diri pribadi dan orang lain.

b. Mengetahui Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal yang menjadikan seseorang memahami mengenai dirinya dan orang lain yang berkomunikasi dengannya. Hal ini menjadikan seseorang memahami dunia luar, kejadian-kejadian dan orang lain.

Meskipun banyak informasi yang diperoleh melalui media massa, namun tetap seringkali didiskusikan dan dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal. Kenyataan, kepercayaan, nilai-nilai akan banyak dipengaruhi melalui pertemuan interpersonal.

c. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Melalui komunikasi interpersonal ini akan menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian dapat membantu mengurangi kesepian serta depresi.

d. Mengubah Sikap dan Perilaku

Pada komunikasi interpersonal misalnya kita ingin mengajak seseorang mencoba makanan baru, memilih suatu cara tertentu, serta percaya pada hal tertentu. Dan inilah dilalui melalui komunikasi interpersonal. Manusia banyak menggunakan waktunya untuk mengubah sikap ataupun perilaku melalui pertemuan interpersonal.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain dan mencari hiburan ini dalam artian memperoleh kesenangan, seperti kegiatan diakhir pekan, menceritakan kejadian lucu, memberikan suasana yang lepas, dan tidak serius sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Dengan komunikasi interpersonal ini semacam memberikan keseimbangan dalam pikiran untuk rileks dari semua keseriusan di lingkungan.

f. Membantu Orang Lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Banyak ahli-ahli psikolog, terapi, menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesionalnya. Pada kehidupan sehari-hari juga dapat membantu seperti konsultasi, curhat. Serta Permasalahan dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi interpersonal seperti memberikan nasehat, dan saran pada persoalan yang terjadi.⁸

4 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Redding mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi beberapa diantaranya :

a. Interaksi Intim

Interaksi intim ialah komunikasi antara teman dekat, pasangan suami istri, serta orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang kuat. Sementara dalam organisasi, hubungan ini terjalin dalam interaksi personal di luar peranan dan fungsinya dalam sebuah organisasi

b. Percakapan Sosial

Percakapan sosial ini terjadi secara sederhana, dan tidak membahas secara mendalam. Misalnya dua orang berbicara mengenai perhatiannya pada sport, politik serta isu yang sedang terkenal.

c. Interogasi dan Pemeriksaan

Interogasi dan pemeriksaan ini merupakan interaksi seseorang yang sedang berada dalam control. Misalnya seorang pengacara yang memeriksa tersangka dalam kasus pelanggaran hukum.

d. Wawancara

Wawancara termasuk dalam komunikasi interpersonal yang berupa tanya jawab. Yaitu seseorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi, lalu yang lainnya mendengarkan kemudian memberikan sebuah jawaban.⁹

⁸Arni Muhammad, “Komunikasi Organisasi” , (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 165-168.

⁹ Arni, “Komunikasi Organisasi”, 159-160

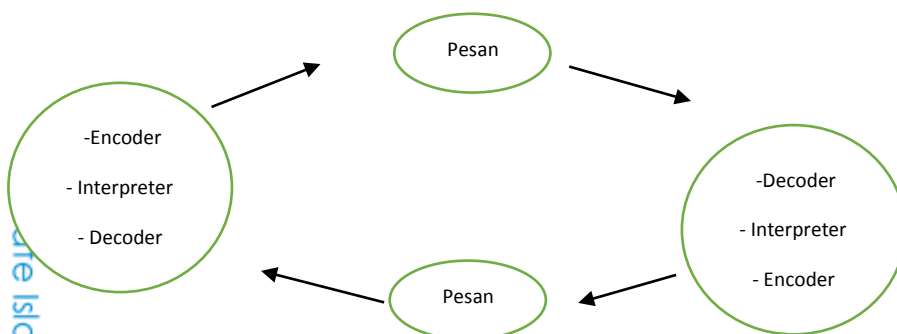
5. Model Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menggunakan model komunikasi Silkuler Osgood dan Schramm. Di dalam buku karya Wiryanto dijelaskan bahwa:

[S]chramm menggambarkan suatu proses yang dinamis. Pesan ditransmisikan melalui proses *encoding* dan *decoding*. Hubungan ini layaknya sumber dan penerima yang saling memengaruhi satu sama lain. Namun, pada tahap berikutnya penerima (*encoder*) dan sumber (*decoder*), *interpreter* berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan.¹⁰

Pada hal ini Schramm menjelaskan pengirim pesan dan penerima pesan dapat membentuk sebuah lingkaran. Dimana pengirim pesan dapat menjadi penerima pesan. Dan penerima pesan dapat menjadi pengirim pesan.

Jika digambarkan, maka akan seperti gambar di bawah ini:



6. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Dalam kajian komunikasi interpersonal yang efektif, menurut Devito ada lima hal yang memberikan indikasi terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif diantaranya yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan faktor penting dari komunikasi interpersonal. Keterbukaan ini setidaknya mengacu pada tiga hal yaitu: komunikator yang efektif harus terbuka pada komunikan, kesetiaan komunikator dalam bereaksi secara jujur, serta adanya tanggung jawab. Tanggung jawab yang

¹⁰ Wiryanto, "Ilmu Komunikasi", (Jakarta: Grasindo, 2004), 18-19.

dimaksud ialah tanggung jawab pada apa yang sudah dilontarkan, sekaligus tanggung jawab dalam merespon stimulus yang datang.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif ialah sikap untuk saling mendukung misalnya melalui pujian, ucapan yang mendukung seseorang.

c. Sikap Positif

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan melalui dua acara yakni menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang berinteraksi dengan kita. Sikap positif ini mengandung tiga aspek yaitu pertama, komunikasi interpersonal dapat terjalin bila orang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan merefleksikannya kepada orang lain.

Kedua, memiliki sebuah perasaan yang positif saat berinteraksi dengan seseorang sehingga adanya suasana yang menyenangkan selama komunikasi berlangsung. Kemudian melalui perilaku menghargai keberadaan dan pentingnya seseorang. Dan tidak melakukan tindakan yang acuh.

d. Kesetaraan

Kesetaraan ini terjadi saat mitra komunikasi melihat mitranya memberikan sebuah kontribusi dalam interaksi mereka. Kesetaraan sebagai sebuah kunci efektivitas komunikasi. Adanya perbedaan dalam kesetaraan adalah untuk dimengerti, bukan untuk diperdebatkan satu sama lain.

e. Empati

Empati sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang seseorang rasakan serta mampu melakukan bukti nyata sebagai wujud rasa kepedulian terhadap apa yang orang lain rasakan. Empati mampu membuat seseorang dapat memahami seseorang secara emosional, dan mencoba menyelesaikan sebuah masalah.¹¹

¹¹ Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Litera , 2015), 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



7. Akhlak

Ada beberapa penjelasan mengenai akhlak yaitu:

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan sungguh-sungguh. Akhlak menjadi nilai diri seseorang, sesuatu yang melekat pada kepribadian, menjadikan seseorang terasa apik dan baik dalam perilaku dan pergaulan dengan sesama manusia.¹²

Dari pengertian inilah jelas bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia. Dari tingkah laku inilah dapat berupa kebaikan atau sebaliknya bernilai buruk. Dinilai dari akhlak ini yaitu tingkah laku manusia terhadap hubungannya dengan Pencipta dan hubungannya dengan sesamanya.¹³

Dengan kata lain, akhlak adalah sebuah nilai yang akan mendarah daging menjadi sifat seseorang, kemanapun seseorang pergi maka sifat itu akan terus mewarnai kepribadiannya.

b. Membina Akhlak

Membina akhlak merupakan tumpuan dalam islam. Hal ini dikarenakan dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad yang utama adalah menyempurnakan akhlak. Akhlak pada anak terbentuk melalui dua cara yaitu melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yakni aktifitas yang terjadi di lingkungan seperti sekolah, madrasah, rumah tahfidz, dan pesantren. Sedangkan pendidikan informal yaitu di lingkungan keluarga yang melibatkan peran orang tua.¹⁴

Orang tua menjadi agen pendidikan yang sangat dekat dengan anak sebelum seorang anak mengenal dunia luar, maupun memasuki pendidikan

¹² Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: Cv Bina Karya Utama, 2015), 5-6.

¹³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 14.

¹⁴ Muhtadi, "Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.2 (2017), 661.

formal. Disisi lain, orang tua juga menjadi pemberi contoh, perilaku baik dan buruk orang tua dapat menjadi contoh bagi seorang anak.

Maka dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap akhlak anak sangatlah besar. Baik buruknya akhlak anak ditentukan oleh cara orang tua membina dan mengawasi anaknya. Munirah menyatakan “[S]ebagai orang tua, dituntut agar memberikan pembinaan akhlak terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya”.¹⁵ Maka dari itu, orang tua harus mampu memberikan tauladan yang baik sebagai wujud tanggung jawabnya dalam membina akhlak anak. Sementara itu, membina akhlak melalui pendidikan formal dapat dilakukan oleh seorang guru atau ustadz atau pendidik. Sudarsono mengemukakan bahwa:

[D]idikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu.¹⁶

Perhatian islam mengenai pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ada tiga tahap untuk pembinaan akhlak:

- 1) Ajaran islam tentang keimanan, keimanan berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih. Iman yang disertai dengan perbuatan baik seperti tidak ragu menerima ajaran yang dibawa Rasulullah, taat kepada perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. Ini menunjukkan dalam pembinaan akhlak perlu adanya keimanan. Karena keimanan membuahkan akhlak.
- 2) Cara lainnya dalam membina akhlak pada anak-anak, yaitu dengan keteladanan. Keteladanan ialah hal-hal yang ditiru oleh seseorang dari diri orang lain. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara untuk

¹⁵ Hernawati, “Peranan Orang tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.3, No.2 (2016), 51.

¹⁶ Miftahul Jannah, “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.3, No.2 (2019), 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



membentuk anak. Akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan. Namun, perlu adanya contoh dan keteladanan yang dilakukan seseorang. Pendidikan tidak bisa sukses melainkan disertai pemberian contoh teladan yang baik dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini terbentuk melalui pengulangan. Menanamkan kebiasaan memang agak sulit karena membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan ini karena seorang anak pada mulanya belum memahami baik buruk baginya. Namun, melalui pembiasaan yang baik, akan menumbuhkan kesadaran bagi anak dan menjadikan hal-hal yang baik menjadi kebiasaan baginya.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian lebih jauh, untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak, dalam prosesnya penulis akan mengarahkan penelitian kualitatif ini metode deskriptif jenis studi kasus. Penelitian studi kasus ini adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif mengenai latar belakang suatu unit sosial yaitu kelompok dan masyarakat.

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus cocok bila pertanyaan dari sebuah penelitian berkenaan dengan how atau why. Studi kasus bisa memberikan nilai tambah pada pengetahuan tentang fenomena organisasi, sosial, serta politik. Serta esensi dari studi kasus ialah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi ini dipilih, bagaimana implementasinya, serta hasilnya.¹⁸

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2012), 155- 158.

¹⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Diterjemahkan dari buku aslinya berjudul “*Case Study Research Design Methods*” , Oleh M.Djauzi Mudzakir, (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005),17.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah rumah tahfidz imam as-syafi'i di kelurahan Selamat, kecamatan Danau Sipin, kota Jambi. Pemilihan setting ini dikarenakan ustadz di rumah tahfidz memiliki cara untuk membangun komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan orang tua dalam membina akhlak anak. Subjek penelitian pada segenap pengajar dan orang tua serta anak didik. Mengingat subjek adalah yang terlibat aktif, mengetahui dan berkepentingan terhadap yang akan diteliti.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber pada penelitian ini yaitu manusia, peristiwa, dan dokumentasi. Sumber manusia berupa perkataan dan tindakan seseorang. Sumber data suasana meliputi suasana dan proses. Sumber data dokumentasi atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan untuk masalah yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya bisa dipertanggung jawabkan, diantaranya:

- a. Wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang tidak didapatkan melalui observasi maupun kuesioner.
- b. Observasi, seorang peneliti mencari data harus terjun ke lapangan. Data yang didapatkan berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku serta seluruh interaksi manusia. Pada proses inilah peneliti bisa mendapatkan informasi tersembunyi yang mungkin tidak terungkap saat sesi wawancara. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Dalam penelitian komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak di rumah tahfidz Imam As-Syafi'i ini peneliti melakukan pengamatan dan terlibat dalam proses belajar mengajar di rumah tahfidz Imam As-Syafi'i.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c. Dokumentasi. Merupakan pengumpulan data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen bisa menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.¹⁹

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini, dan pengumpulan data ini saling melengkapi satu sama lain. Maka data yang penulis peroleh yaitu data yang memiliki validitas dan keabsahan yang baik sehingga bisa dijadikan sumber informasi.

5. Metode/ Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, telah dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud yaitu:

a. Reduksi Data

Ketika memasuki lapangan, data yang diperoleh cukup banyak. Maka agar mempermudah peneliti, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada hal yang pokok. Mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, dan belum bermakna. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, dan data yang dianggap tidak penting dapat dibuang.

b. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian sebuah data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, ataupun bagan. Dengan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226-240.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Proses mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Langkah verifikasi ini peneliti masih tetap menerima masukan data, dan dalam hal ini peneliti memutuskan data yang diperlukan atau yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal,²⁰

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, ada empat upaya yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Melalui perpanjangan pengamatan, maka antara peneliti dengan narasumber akan terjadi sebuah hubungan. Hubungan ini terbentuk menjadi akrab. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menggali lebih dalam, keluasan dan kepastian tentang sesuatu yang akan diteliti.

Perpanjangan pengamatan ini bisa menguji kredibilitas data, untuk melihat apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Bila benar, maka data sudah benar dan perpanjangan keikutsertaan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melihat apakah data tersebut salah atau tidak. Dan juga dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti

²⁰ Ibid.,245-252.



bisa memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Bekal seorang peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah membaca berbagai referensi, atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Lebih jelasnya yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh saat wawancara di pagi hari, yaitu ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid.²¹

H. Studi Relevan

Berdasarkan dari yang penulis lihat dalam studi relevan ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan belum menemukan penelitian yang secara khusus mengungkapkan seperti yang nantinya dikaji oleh penulis. Namun, penulis menemukan beberapa judul karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis buat, yaitu:

Skripsi karya Wildan Dzulqarnaen, mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi menjelaskan tentang komunikasi antar pribadi. Skripsi ini berjudul *“Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri”*. Dalam penelitian ini membahas bagaimana

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz dan santri untuk membentuk karakter santri..²²

Lalu skripsi karya Aulia Pratiwi, seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “ *Pola Komunikasi antara Guru dan Orang tua Murid di Sekolah Sd Fajar Islami*”. Pada skripsi ini membahas pola komunikasi antara guru dan orang tua murid, pola komunikasi yang ditemukan yakni pola komunikasi antarpribadi antara guru dan wali murid.²³

Dan skripsi karya Ida Nurhayati, mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “*Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dalam memotivasi belajar*”. Skripsi ini membahas bagaimana komunikasi antarpribadi guru dalam memotivasi belajar murid-murid SD An nahaj Jakarta.²⁴

Sebagaimana terlihat berdasarkan studi relevan ini, bahwa belum ada di antara skripsi ini yang membahas tentang *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang tua dalam membina Akhlak Anak*. Karya-karya di atas adalah karya yang berbeda dengan karya yang sedang penulis kerjakan. Karya di atas sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal, namun belum ada yang secara khusus membahas mengenai *Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang tua dalam membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I*.

²² Wildan Dzulqarnaen, “ *Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri*”, Skripsi (Jakarta : 2016)

²³ Aulia Pratiwi, “ *Pola Komunikasi Antara Guru dan Orang tua di SD Fajar Islami*”, Skripsi (Jakarta : 2013)

²⁴ Ida Nurhayati, “ *Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar*”, Skripsi (Jakarta : 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



BAB II

GAMBARAN UMUM RUMAH TAHFIDZ IMAM AS-SYAFI'I

A. Profil Rumah Tahfidz

Melihat perkembangan zaman saat ini, banyak generasi muda islam yang semakin jauh dari al-Qur'an dan memiliki akhlak yang kurang baik. Karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game*, sosial media maupun hal lainnya. Oleh karena itu penting bagi umat muslim untuk berdakwah untuk umat ini. Salah satu caranya dengan membangun rumah tahfidz yang mencetak generasi-generasi islam yang menghafal al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik.

Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i ini berada di bawah naungan Yayasan Basmalah Islamiyah Jambi. Yayasan Basmalah Islamiyah memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya yang berada di bawah naungan yayasan ini seperti taman kanak-kanak imam as-syafi'i, pendidikan anak usia dini (PAUD) imam as-syafi'i, serta rumah tahfidz imam as-syafi'i. Ketua dari Yayasan Basmalah Islamiyah Jambi ini adalah Ustadz Kasrul Abdul Wahid. Rumah tahfidz imam as-syafi'i ini memiliki beberapa cabang di daerah kota Jambi dan Muaro Jambi, diantaranya di Thehok, Broni, Mayang, Pal Merah, Arizona, Kasang Pudak, Mendalo dan Sipin. Untuk Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i daerah Sipin ini didirikan pada tanggal 01 Desember 2017.²⁵

Rumah tahfidz ini diberi nama Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, nama tersebut berasal dari nama salah satu imam empat madzhab umat ini yakni Imam As-Syafi'i yang memiliki nama asli Muhammad bin Idris bin Al-'Abbas bin 'Utsman bin Syaafi'i. Awal mula didirikannya rumah tahfidz ini yaitu menyelamatkan generasi islam di masa depan, agar menjadi generasi yang menghafal al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Bukan hanya itu, rumah tahfidz

²⁵Kasrul Abdul Wahid, Ketua Yayasan, Wawancara dengan Penulis, 30 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

ini juga diharapkan saat itu agar menjadi wadah atau tempat belajar yang bukan hanya untuk anak-anak, melainkan orang tua dari anak-anak tersebut juga bisa belajar.

Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i terletak di Jalan Radja Yamin No.45 Rt.27 Kelurahan Selamat Kota Jambi. Rumah Tahfidz ini berada di sekeliling perumahan warga, dekat dengan Sekolah Dasar No.51 dan juga dekat dengan Sekolah Tinggi Manajemen dan Informatika dan Komputer Nurdin Hasanah (STMIK Nurdin Hasanah).

B. Visi dan Misi

Adapun visi dari rumah tahfidz ini ialah membentuk generasi yang Qur'ani. Generasi Qur'ani merupakan generasi yang beriman, bertakwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan menjadi pedoman hidupnya, serta berakhlak mulia, cerdas, terampil, bertanggung jawab. Menjadi generasi mukmin yang mampu menjadi pelopor kebaikan bagi masyarakat.

Kemudian, misi dari rumah tahfidz imam as-syafi'i ini ialah misi pendidikan dan dakwah:

1. Misi Pendidikan:

Memberikan pendidikan agama islam bagi anak-anak, dan membantu orangtua dalam mendidik anaknya menjadi pribadi yang sholeh-sholeha.

2. Misi Dakwah:

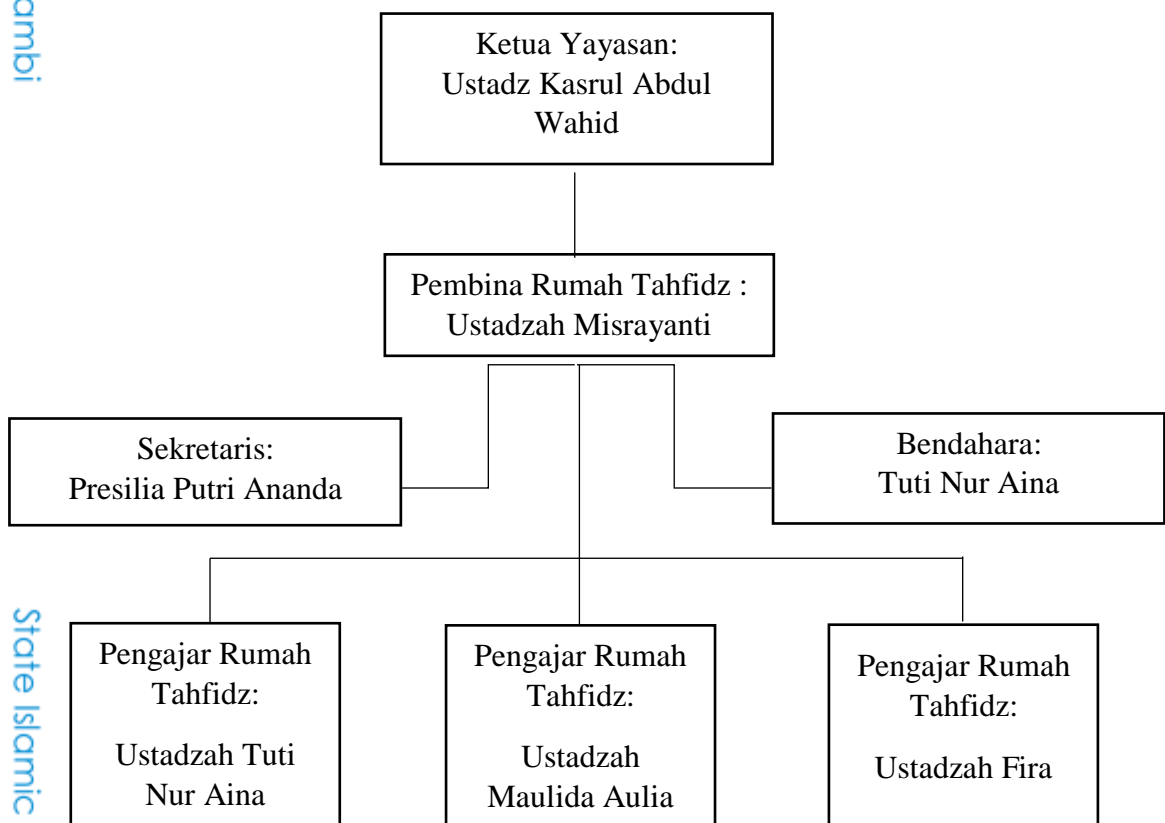
Menjadi wadah terlaksananya dakwah baik kepada anak-anak, orang tua ,dan masyarakat.²⁶

²⁶ Dokumentasi Penulis di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, tanggal 22 Januari 2020, hasil dokumentasi.

C. Struktur Kepengurusan

Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i memiliki struktur kepengurusan, struktur kepengurusan dari Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i ini adalah²⁷

Tabel 01. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i.²⁸



D. Persyaratan Menjadi Pengajar Rumah Tahfidz

Setiap lembaga pendidikan tentunya memilih dengan baik calon-calon pengajar yang akan bekerja di tempatnya. Begitu pula dengan rumah tahfidz imam as-syafi'i, memiliki persyaratan yang harus dipenuhi apabila ingin menjadi pengajar rumah tahfidz, diantaranya yaitu:

1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar

²⁷ Daftar Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kota Jambi.

²⁸ Dokumen Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Tahun 2020.

2. Memiliki wawasan keislaman seperti doa-doa harian, hadis-hadis pendek, rukun iman, rukun islam, praktek ibadah serta kisah Nabi ataupun kisah para sahabat
3. Menyukai dunia anak-anak
4. Berhijab
5. Sholat lima waktu
6. Berakhlak baik
7. Memiliki hafalan minimal juz 30
8. Bersedia dibina dan diarahkan dalam kebaikan seperti mengikuti ta'lim rutin antar pengajar rumah tahfidz.²⁹

E. Program Kegiatan Belajar

1. Kurikulum Semester

Kurikulum semester ini disesuaikan dengan kelompok mengaji, yaitu kelompok mengaji iqra' dan kelompok mengaji Al-Qur'an.

Semester 1 Kelompok Iqra

1. Bacaan Iqra 1-3
2. Bacaan Sholat
 - Do'a sebelum wudhu
 - Do'a sesudah wudhu
 - Takbiratul Ihrom
 - Iftitah
 - Ta'awudz
 - Al-fatihah
 - Ruku'
 - I'tidal

²⁹ Kasrul Abdul Wahid, Ketua Yayasan, Wawancara dengan Penulis, 30 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

- Sujud
 - Duduk antara dua sujud
 - Tasyahud
3. Surat Pendek
- An-Nas
 - Al-Falaq
 - Al-Ikhlash
 - Al-Lahab
 - An-Nashr
 - Al-Kafirun
 - Al-Kautsar
 - Al-Maa'un
4. Latihan Sholat dan Wudhu
5. Do'a dan Adab harian
- Belajar
 - meminta rahmat
 - Minta ditunjukkan kebenaran
 - Mensyukuri nikmat
 - Masuk rumah
 - Keluar rumah
 - setelah belajar
 - Berpakaian
 - memakai pakaian baru
 - masuk masjid
 - keluar masjid
 - minta ampunan orangtua
 - doa makan
 - doa ketika jika lupa membaca bismillah
 - doa sesudah makan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Tahsinul Kitabah
 - Menyalin huruf tunggal
 - Menyalin angka arab

Semester 2 Kelompok Iqra

1. Bacaan Iqro' 4-6
2. Bacaan Sholat
 - Do'a sebelum salam
 - Dzikir ba'da sholat
3. Surat-surat Pendek
 - Al-humazah
 - Al-asr
 - At-Takasur
 - Al-qoriah
 - Al-'adiyat
4. Amalan Ibadah
 - Latihan Adzan, iqomah dan tayammum
5. Do'a dan adab harian:
 - Akan tidur
 - Bangun tidur
 - Masuk wc
 - Keluar wc
 - Naik kendaraan
 - Mendengar adzan
 - Selesai adzan
 - Ketika sakit
 - Menjenguk orang sakit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Tahsinul Kitabah

- Huruf sambung tiga, empat menyalin ayat-ayat pilihan

Semester 1 Kelompok Al-Qur'an

1. Tadarrus juz 1-9
2. Bacaan Sholat: Pemantapan
3. Surat-surat pendek:
 - Al-zalzalah
 - Al-Bayyinah
 - Al-Qodar
 - Al-‘Alaq
 - At-Tin
 - Al-Insyiroh
 - Ad-Dhuha
4. Ayat-ayat pilihan
 - QS.2 ;255
 - QS.2 ;284-286
 - QS.3 ; 133-136
 - QS.16 ; 65-69
 - QS.23 ; 1-11
 - QS.13 ;12-15
5. Tahsinul kitabah
 - Menyalin bacaan sholat
 - Doa harian dan ayat pilihan

Semester 2 Kelompok Al-Qur'an



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Tadarrus juz 10-30
2. Bacaan sholat: pemantapan
3. Surat-surat pendek : pemantapan
4. Ayat-ayat pilihan
5. Tahsinul kitabah : menulis ayat pilihan.³⁰

Muatan Lokal Disesuaikan Per Semester
--

1. Tajwid

Tajwid merupakan melafalkan setiap huruf dari makhrajnya yang tepat dan benar. Hukum mempelajari tajwid ialah fardhu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid adalah fardhu 'ain. Oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar diwajibkan untuk mempelajari ilmu-ilmu tajwid demi kesempurnaan membaca al-Qur'an

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an ini ada macam-macamnya, yakni Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Al Lahnul Jaliy merupakan kesalahan yang terlihat sangat jelas, kesalahan ini berupa bunyi, perubahan harakat, panjang pendeknya huruf.

Sementara Al Lahnul Kofiy ialah kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali orang yang memahaminya. Kesalahan ini berupa kesalahan hukum bacaan, serta kaidah ghunnah.³¹

2. Aqidah

Aqidah artinya adalah ketetapan yang tiada keraguan. Aqidah dalam agama maksudnya ialah berkaitan dengan keyakinan. Aqidah

³⁰Kurikulum Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i.

³¹Murhali Abdul Rahman dan Siswandi Safari, " *Mahir Tahsin* " (Makassar: Itqan Manajemen, 2018), 24.

berada pada posisi yang terpenting dalam agama islam. Seseorang sangat dipengaruhi oleh aqidahnya, bila aqidahnya lurus maka baiklah amalnya. Sebaliknya jika aqidahnya menyimpang akan rusaklah amalnya.

Dari generasi pertama yakni generasi Rasulullah dan para sahabat. Ummat islam berada pada aqidah yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Yakni aqidah ahlus Sunnah wal jama'ah, karena inilah pemahaman islam yang telah diridhai oleh Allah.³²

3. Akhlak Anak Islam

Akhlak bisa diartikan sebagai prilaku, budi pekerti, sopan santun, dan tingkah laku sehari-hari. Akhlak yang baik bisa diperoleh dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil. Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan agar membina akhlak yang baik dalam diri. Beberapa materi akhlak yang diajarkan dalam membina akhlak anak sebagai berikut:

- a. Akhlak Kepada Allah
- b. Akhlak Kepada Rasulullah
- c. Akhlak Kepada Al-Qur'an
- d. Akhlak Kepada Orangtua
- e. Akhlak Kepada Guru/Ustadz-ah
- f. Akhlak Kepada Diri Sendiri
- g. Akhlak Kepada Sesama Saudara dan Karib Kerabat
- h. Akhlak Kepada Tetangga
- i. Akhlak Kepada Sesama Teman
- j. Akhlak Kepada Orang Non Muslim
- k. Akhlak Kepada Binatang
- l. Akhlak Kepada Tumbuh-tumbuhan³³

³²Abdullah bin Abdil Hamid, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Al-Wajiiz Fii 'Aqidatis Salafish Saalih" oleh Farid (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2006), 33-35.

³³Komari dan Sunarsih, *Akhlak Anak Islam* (Makassar: Mikro Grafika, 2014), 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Cerita Anak Sholeh (CAS)

Cerita anak sholeh merupakan kisah-kisah teladan para sahabat Rasulullah. Mereka adalah pribadi-pribadi muslim yang benar adanya, bukan sebuah tokoh fiktif. Kisah ini akan menjadi teladan dan figur bagi umat islam.

Dalam cerita anak sholeh ini, akan membahas sejarah hidup para sahabat yaitu keteguhan iman mereka, jihad, ibadahnya, ilmu, berinfak di jalan Allah dan sebagainya.³⁴

2. Kegiatan Harian

Di rumah tahfidz imam as-syafi'i proses belajar dan mengajar untuk anak-anak yaitu dimulai hari senin sampai hari kamis. Rincian pembelajaran sebagai berikut:

a. Hari Senin

15.00- 15.30 : Anak-anak datang ke rumah tahfidz

15.30-15.45 : Sholat Ashar

15.45- 16.00 : Murojaah (Pengulangan Hafalan Bersama)

16.00- 17.00 : Kegiatan mengaji

17.00- 17.15 : *Ice break* sebelum pulang seperti tebak surah, do'a, hadis, dan kisah teladan pembelajaran akhlak

b. Hari Selasa

15.00- 15.30 : Anak-anak datang ke rumah tahfidz

15.30-15.45 : Sholat Ashar

³⁴Muhammad bin Hamid, *99 Kisah Orang Shalih*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*Mi'ah Qishshah Min Qishash As-Shalihin*" oleh Munawwarah Hanan (Jakarta: Darul Haq, 2018), 2-3.

15.45- 16.00 : Murojaah (Pengulangan Hafalan Bersama)

16.00- 17.00 : Kegiatan mengaji

17.00- 17.15 : Ice break sebelum pulang seperti tebak surah, do'a, hadis, dan kisah teladan pembelajaran akhlak

c. Hari Rabu

15.00- 15.30 : Anak-anak datang ke rumah tahfidz

15.30-15.45 : Sholat Ashar

15.45- 16.00 : Murojaah (Pengulangan Hafalan Bersama)

16.00- 16.30 : Menulis hadis/ doa harian/ayat pilihan

16.30- 17.00 : Belajar olahraga memanah

17.00- 17.15 : *Ice break* sebelum pulang seperti tebak surah, do'a, hadis, dan kisah teladan pembelajaran akhlak

d. Hari Kamis

15.00- 15.30 : Anak-anak datang ke rumah tahfidz

15.30-15.45 : Sholat Ashar

15.45- 16.00 : Murojaah (Pengulangan Hafalan Bersama)

16.00- 16.50 : Belajar tata cara wudhu, sholat beserta bacaannya

16.50- 17.15: CAS (Cerita Anak Sholeh) pembelajaran akhlak melalui kisah para nabi, dan kisah para sahabat Rasulullah.³⁵

3. Kegiatan Setiap Pekan

Dalam kegiatan setiap pekan ini, adalah kegiatan antara ustadz dan orang tua santri. Dibentuk sebuah halaqah rutin setiap hari sabtu, dari

³⁵Maulida Aulia, Ustadzah di rumah tahfidz, Wawancara dengan Penulis pada tanggal 29 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

jam 16.00- 17.00. Halaqah ini adalah halaqah untuk belajar Al-Qur'an bagi orang tua santri yang ingin belajar Al-Qur'an.

4. Kegiatan Bulanan

Dalam waktu satu bulan, maka akan diadakan beberapa kegiatan bulanan yaitu:

a. POS (Pertemuan Orang Tua Santri)

Pertemuan orang tua santri merupakan agenda rutin setiap bulan yang diadakan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i. Kegiatan ini merupakan kegiatan antara orang tua dan ustadz/ ustadzah. Dalam kegiatan ini, diharapkan ustadz dan para orang tua bisa saling berkomunikasi mengenai perkembangan anak, dan hal-hal lain yang terkait dengan anak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

b. Rihlah & Tadabbur Alam

Rihlah dan tadabbur alam ialah agenda rutin setiap bulan, dimana orang tua, anak-anak dan segenap pengajar rumah tahfidz jalan-jalan atau berwisata di tempat rekreasi sekitar kota Jambi. Rihlah ini bukan hanya sekedar jalan-jalan biasa , namun dalam kegiatan ini, anak-anak akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan hiburan. Dan juga agar anak-anak tidak bosan belajar hanya diruangan, sehingga ini rangka untuk membuat suasana baru dalam belajar.

c. Mabit

Mabit adalah singkatan dari malam bina iman dan taqwa. Dalam kegiatan ini anak-anak tidur di rumah tahfidz. Dan pada kegiatan ini anak-anak belajar mandiri serta pengembangan diri. Kegiatan mabit di rumah tahfidz imam as-syafi'i dilaksanakan satu bulan sekali. Aktivitas yang dilakukan anak-anak selama di rumah tahfidz yakni belajar mengaji, praktek menjadi imam sholat bagi

laki-laki, motivasi, belajar akhlak, membiasakan anak sholat tahajud, sholat subuh berjamaah, dan mandiri.

Tabel 02: Kegiatan Mabrit.³⁶

Waktu	Kegiatan
17.30-18.00	Anak anak tiba / diantar ke rumah tahfidz
18.15-18.30	Sholat Maghrib
18.30-18.50	Mengaji
18.50-19.30	Sholat Isya
19.30-20.00	Makan Malam
20.00-21.00	Motivasi (kisah teladan para sahabat Nabi)
21.00-21.30	Persiapan Tidur
21.30-03.00	Tidur (istirahat)
03.00-03.30	Qiyamul lail
03.30-05.00	Belajar Akhlak Anak
05.00-05.30	Shalat Subuh
05.30-06-00	Zikir pagi dan dilanjutkan bersih-bersih
06-00-07.00	Olahraga (Bola kaki/ meraton)
07.00-08.00	Sarapan Pagi
08.00	Pulang

³⁶ Dokumen Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Tahun 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dokumentasi: Kegiatan mabit anak-anak santri di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i

F. Daftar Nama Anak di Rumah Tahfidz

Tabel 03: daftar nama anak di rumah tahfidz.³⁷

No	Nama
1.	Afika
2.	Alif
3.	Al-Furqon Haqqini

³⁷ Dokumen Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Tahun 2020.

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

4.	Andi Mutia
5.	Andi Tazkya Khanza
6.	Azzyfa Aquyla Redita
7.	Davin Daniswara Gustian
8.	Egy Aditya Safaraz
9.	Fatimah
10.	Hanna
11.	Helma Madrasati
12.	Kania Queen Ahzahra
13.	Krismaycella
14.	M.Alfa Rezzy.S
15.	Muhammad Aisyir Abdurrahman
16.	M.Azzam Putra Aria
17.	Muhammad Azka
18.	Muhammad Delvin Widriansya
19.	Muhammad Uwais Al-Qarni
20.	Nadira
21.	Rachel Avriiyya
22.	Raja Azka Arrasyid
23.	Rasha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

24.	Syabila Azzahra
25.	Varisha
26.	Zhafira

Total ada 26 orang anak yang belajar di rumah tahfidz imam as-syafi'i dengan usia 4 sampai 12 tahun. Di rumah tahfidz imam as-syafi'i ini dibagi atas dua kelas, yaitu kelas iqra dan kelas al-Qur'an, jumlah anaknya sebagai berikut:

1. Kelas Iqra berjumlah 16 orang
2. Kelas al-Qur'an berjumlah 10 orang.³⁸

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga/organisasi yang berguna untuk memperlancar semua proses program kegiatan yang ada. Sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i keseluruhannya dalam keadaan baik dan dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan santri maupun proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kota Jambi. Keadaan sarana dan prasarana di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i adalah :

Tabel 04 : Sarana dan Prasarana di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i.³⁹

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	2 Ruang
2.	Ruang Kantor	1 Ruang
3.	Dapur	1 Ruang
4.	Toilet	1 Ruang

³⁸ Dokumen Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Tahun 2020.

³⁹ Dokumen Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Tahun 2020.

No	Kitab dan Peralatan	Jumlah
1.	Al-Qur'an	20 Buah
2.	Iqra	20 Buah
3.	Meja Mengaji	30 Buah
4.	Papan Tulis	2 Buah
5.	Kasur	1 Buah
6.	Kipas Angin	3 Buah
7.	Alat Olahraga Panahan	2 Buah
8.	Rak Buku	2 Buah
9.	Mukenah	3 Buah
10.	Sajadah	2 Buah
11.	Dispenser	1 Buah
12.	Kompor	1 Buah
13.	Karpet	6 Buah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK

A. Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak

Membina akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan. Apalagi dengan semakin majunya teknologi zaman sekarang. Setiap orang tua hendaknya senantiasa waspada terhadap dampak negatif dari arus globalisasi yang bisa saja mempengaruhi akhlak anak.

Lemahnya pengawasan orang tua serta kurangnya pemahaman agama juga bisa menimbulkan akhlak anak menjadi tidak baik. Beberapa kejadian miris yang banyak terjadi saat ini seperti pergaulan bebas, pelajar yang melakukan perbuatan amoral, pelajar yang telah hamil duluan dan diperburuk dengan beredarnya foto dan video porno. Berdasarkan kejadian-kejadian miris tersebut, menunjukkan pentingnya akhlak anak untuk dibina sejak kecil.

Inilah pentingnya kesadaran orang tua untuk membina akhlak anak. Orang tua bisa membina secara langsung atau bisa juga dengan bantuan sekolah-sekolah islam, madrasah, pondok pesantren, serta rumah tahfidz yang dapat membantu orang tua dalam membina akhlak anak. Agar membina akhlak anak ini dapat berjalan dengan baik, maka diperlukannya komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dengan para orang tua.

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Termasuk juga proses komunikasi antara ustadz dan orang tua di rumah tahfidz imam as-syafi'i. Komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak yang belajar di rumah tahfidz imam as-syafi'i sipin kota Jambi.

Sebagaimana keterangan dari ustadzah Maulida yang mengajar di rumah tahfidz, beliau mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

[M]embina akhlak perlu dilakukan sedini mungkin. Untuk apa anak pintar, tapi tidak tahu bagaimana berakhlak yang baik pada orang tuanya, pada saudaranya, dan pada orang disekitarnya. Selain mempelajari ilmu agama, menghafal al-Qur'an, anak-anak disini juga mempelajari adab dan akhlak.⁴⁰

Kemudian keterangan dari Nurdiana, orang tua dari Helma, beliau mengatakan:

[B]elajar akhlak untuk anak ni penting nian, karena dari kecil inilah dio harus belajar, karena kalau udah besar itu pasti lebih sulit, yo namonyo orang tua kurang tau nak ngajarin ilmu agama, jadi dimasukkanlah kerumah tahfidz, biar akhlaknyo baik, ado hafalan surah, hadis doa, praktek wudhu dan sholatnyo. Udah besar nak diajarin tu lebih sulit. Karena itulah ini anak yang terakhir ni harus jadi anak yang berakhlak baik, anak sholeha, inilah anak-anak yang kagek doakan kito kalau udah meninggal nanti.⁴¹

Dari keterangan di atas, bahwa membina akhlak anak perlu dilakukan sedini mungkin. Karena itulah diperlukannya komunikasi antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak. Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang mampu menimbulkan perubahan sikap pada orang lain yang terlibat dalam komunikasi. Menurut Devito bahwa komunikasi interpersonal efektif jika adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁴²

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa ustadz dan ustadzah di rumah tahfidz dan orang tua santri senantiasa berupaya untuk melakukan komunikasi interpersonal yang efektif, hal tersebut dalam dirinci sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Berkenaan dengan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua adanya keterbukaan satu sama lain. Maka peneliti melakukan

⁴⁰ Maulida Aulia, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁴¹ Nurdiana, Orang Tua dari Helma, Wawancara dengan Penulis, 23 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁴² Anggi Annisa, "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa", Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, No.4 (2014), 287.



wawancara dengan ustadzah Tuti Nur Aina yaitu ustadzah di rumah tahfidz, beliau mengatakan:

[K]ami selalu terbuka dalam menyampaikan perkembangan anak, akhlak anak, hafalannya juga. Lalu, dengan adanya komunikasi ini memudahkan kami sebagai pengajar melaporkan anaknya yang bermasalah seperti anak-anak yang kadang kalau lagi marah sama temennya keluar kata kotor, jahil sesama teman mengajinya, ada juga yang sampai berantem pukul-pukulan, pernah ada sampai tidak mau datang mengaji karena selalu diganggu teman-temannya..⁴³

Kemudian, keterangan dari Heni Swrika, orang tua dari Azzyfa Aquyla Redita, beliau mengatakan bahwa:

[K]ami sering berkomunikasi dengan pengajar rumah tahfidz secara langsung, kadang bertanya sampe batas mana hafalannya anak-anak, kadang juga melapor ke pengajar rumah tahfidz, ada yang jahil sama anak kami ni. Jadi biar pengajar rumah tahfidz bae yang menasehatinya biar idak jahil lagi..⁴⁴

Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa komunikasi antara ustadz atau ustadzah dengan orang tua santri terbuka satu sama lain. Ustadzah terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai anak. Dan sebagai orang tua juga saling terbuka menyampaikan informasi mengenai anak. Selain memiliki keterbukaan, antara ustadz atau ustadzah dengan para orang tua memiliki rasa empati.

2. Empati

Empati bisa diartikan sebagai kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan atau bisa juga dikatakan sebagai kesamaan perasaan yang dialami oleh diri dan orang lain..⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yaitu Elizar orang tua dari Alfa Rezzy, beliau mengatakan “[S]aya memahami gimana rasanya jadi ustadzah yang

⁴³ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 20 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁴⁴ Heni swrika, Orang Tua dari Azzyfa, Wawancara dengan Penulis, 19 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁴⁵ Suciati, “*Komunikasi Interpersonal*”, (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengajari anak-anak, apalagi anak saya ini agak lelet, kadang juga sulit dikasih tahu, semoga ustadzah tetap sabar dalam mengajari anak-anak”⁴⁶.

Kemudian wawancara dengan Ustadzah Tuti Nur Aina, beliau mengatakan bahwa:

[B]agi anak-anak yang orang tuanya tidak sempat atau telat menjemput ketika pulang. Kami sebagai pengajar mengantar anak tersebut, karena ada sebagian orang tua yang terlambat menjemput karena ada pekerjaan, ada yang jualan sampai malam, sehingga kami memaklumi hal tersebut.⁴⁷

Rasa empati yang dirasakan oleh orang tua santri yaitu dengan memahami bagaimana rasanya mendidik anak-anak,apalagi jika anak tersebut sulit diarahkan, namun ustadah tetap sabar dalam membina anak-anak.

Disisi lain, pihak pengajar rumah tahfidz memiliki rasa empati misalnya dengan mengantarkan anak-anak pulang ke rumah, karena memaklumi bahwa orang tuanya sibuk sehingga tidak sempat menjemput anaknya. Dari jawaban di atas, dapat diketahui bahwa antara ustadz dan orang tua saling memiliki rasa empati.

3. Sikap Mendukung dan Sikap Positif

Sikap mendukung dan sikap positif ini adalah dimana ustadz atau ustazah dengan para orang tua memiliki perasaan positif dan saling mendukung diantara keduanya. Dengan adanya sikap mendukung dan sikap positif dalam membina akhlak anak. Ketika di rumah, orang tua senantiasa mengingatkan anak-anak, menasehati anak, serta membina anak. Sedangkan di rumah tahfidz, para pengajar rumah tahfidz melaksanakan tugasnya dengan kurikulum yang telah ditentukan yaitu membina akhlak anak, membantunya menghafal al-Qur'an, hadis dan doa.

⁴⁶ Elizar, Orang Tua dari M.Alfa Rezzy, Wawancara dengan Penulis, 18 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁴⁷ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, Wawancara dengan Penulis, 20 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Sikap mendukung dan sikap positif ini berjalan baik bisa diketahui berdasarkan pernyataan dari Rina Febriana orang tua dari Fatimah, beliau mengatakan bahwa “[I]n Sya Allah kami juga membina akhlak anak di rumah, seperti dibiasakan bertutur kata yang baik, mengucapkan salam ketika masuk rumah, seperti yang diajarkan ketika di rumah tahfidz”.⁴⁸

Kemudian keterangan dari Siti Aminah, orang tua dari Aisyir, beliau mengatakan bahwa “[i]ya saya selalu membiasakan kalau mau keluar rumah salim orang tua dulu, baca doa keluar rumah”.⁴⁹

Kemudian keterangan dari Kurnia Widya, orang tua dari Davin, beliau mengatakan bahwa “[s]aya menerapkan pembelajaran akhlak di rumah, sebagaimana yang diajarkan di rumah tahfidz”.⁵⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan keterangan dari ustadzah Nur Aina, beliau mengatakan bahwa: “[K]ami mengajari anak-anak sesuai dengan kurikulum rumah tahfidz, kemudian kami juga selalu mengingatkan para orang tua untuk membantu anak-anak mengulang apa yang sudah diajarkan”.⁵¹

Dari keterangan di atas bahwa orang tua santri senantiasa berusaha juga dalam membina akhlak anak di rumah, sesuai dengan yang telah diajarkan di rumah tahfidz seperti membaca doa keluar rumah, mengucapkan salam ketika masuk rumah, serta bertutur kata yang baik. Dan pengajar rumah tahfidz senantiasa mengingatkan para orang tua agar membantu anak-anaknya mengulang apa yang sudah diajarkan. Dari hal tersebut terlihat bahwa antara ustadz dan orang tua saling mendukung dan bersikap positif.

⁴⁸ Rina Febriana , Orang Tua dari Fatimah, Wawancara dengan Penulis, 20 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁴⁹ Siti Aminah, Orang Tua dari Aisyir, Wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁵⁰ Kurnia Widya, Orang Tua dari Davin, Wawancara dengan Penulis, 20 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁵¹ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i, Wawancara dengan Penulis 20 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Dengan adanya sikap positif dan mendukung dalam komunikasi interpersonal ini, maka diharapkan akhlak anak-anak dapat dibina di rumah maupun di rumah tahfidz. Akhlak ini dapat dibina dengan adanya keteladanan, dan juga pembiasaan yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah dan ustadz di rumah tahfidz. Hasilnya maka diharapkan melalui komunikasi ini akan memberikan dampak positif pada perubahan akhlak anak menjadi baik.

4. Kesetaraan

Kesetaraan disini ialah tidak membeda-bedakan antara anak satu dengan anak yang lain. Serta memberikan kesempatan yang sama, tidak membeda-bedakan satu sama lain. Sebagaimana keterangan dari ustadzah Tuti Nur Aina bahwa “[t]idak ada anak-anak yang dibeda-bedakan. Semuanya sama, semua sudah kami anggap seperti anak sendiri”.⁵²

Kemudian keterangan dari Heni Swrika beliau mengatakan bahwa, “[u]stadzah tidak membeda-bedakan anak orang kaya dengan yang sederhana, semua sama, semua diperlakukan dengan baik, dan ramah”.⁵³

Dari keterangan di atas maka, dapat diketahui bahwa ustadzah di rumah tahfidz tidak membeda-bedakan satu sama lain. Semua anak sama, tidak dilihat dari kaya atau miskin, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Dan begitu pula keterangan dari pihak orang tua, bahwa pengajar rumah tahfidz yaitu ustadz dan ustadzah tidak membeda-bedakan walaupun ada yang berasal dari kalangan orang kaya atau sederhana, semua diperlakukan dengan sama yaitu dengan baik dan ramah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵² Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, Wawancara dengan Penulis, 20 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁵³ Heni swrika, Orang Tua dari Azzyfa, Wawancara dengan Penulis, 19 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

B. Bentuk Kegiatan Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang Tua

Komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua untuk memudahkan orang tua mengetahui perkembangan anak, serta memudahkan orang tua untuk mengetahui apa saja yang anak pelajari, maka dari itu pentingnya komunikasi interpersonal ini, terlebih lagi dalam membina akhlak anak-anak di rumah tahfidz.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dengan orang tua di rumah tahfidz imam as-syafi'i menurut keterangan Maulida Aulia yaitu ustadzah di rumah tahfidz, beliau mengatakan:

[K]omunikasi interpersonal antara ustadz, ustadzah dengan orang tua dalam membina akhlak anak terjalin dalam beberapa kegiatan yaitu pertemuan orang tua santri setiap satu bulan sekali, ada kegiatan rihlah atau jalan-jalan bersama anak dan orang tua santri. Serta kelompok belajar al-qur'an, dan kajian rutin setiap hari sabtu, khusus orang tua santri yang belajar. Dan juga bertemu secara langsung ketika orang tua menjemput anak.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak di rumah tahfidz imam as-syafi'i, kota Jambi, dengan melakukan beberapa kegiatan seperti:

1. Pertemuan Orang Tua Santri

Pertemuan orang tua santri atau biasa disingkat POS. Kegiatan pertemuan orang tua santri ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini dihadiri oleh para orang tua, dan juga anak-anak. Dan para orang tua juga antusias dalam kegiatan pertemuan orang tua santri ini. Sebagaimana keterangan dari Desi, orang tua dari Alif dan Afika, beliau mengatakan:

[S]angat bagus diadakannya pertemuan orang tua santri ini, karena melalui pertemuan inilah, kami selaku orang tua dapat mengetahui

⁵⁴ Maulida Aulia, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkembangan anak, serta bisa bersilaturahmi dengan ustadz dan bersilaturahmi dengan para orang tua lainnya.⁵⁵

Kemudian, keterangan dari Ani, orang tua dari Raja, beliau mengatakan “[k]egiatan pertemuan orang tua santri sangat baik dalam mengetahui perkembangan anak”.⁵⁶

Kemudian, keterangan dari Ustadz Kasrul, beliau mengatakan bahwa:

[D]alam kegiatan pertemuan orang tua ini, yang berlangsung sekitar 40 sampai 60 menit, saya menyampaikan poin-poin diantaranya cara mendidik anak sesuai al-Qur’an dan sunnah, lalu diadakan diskusi antara orang tua dengan pengajar rumah tahfidz terkait anaknya, dan acara ditutup dengan penampilan bakat anak. Kemudian dengan adanya pertemuan ini diharapkan dapat terjalin ukhuwah antara pengajar dengan para orang tua, para orang tua bisa mengetahui metode kami dalam membina akhlak, kurikulum yang kami ajarkan kepada anak-anak. Agar orang tua dapat menerapkannya juga di rumah.⁵⁷

Kegiatan pertemuan orang tua santri, dilaksanakan satu bulan sekali. Dengan durasi waktu sekitar 40 sampai 60 menit. ustadz dan ustadzah akan berdiskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, mulai dari akhlak anak ketika di rumah tahfidz, bagaimana sikap mereka terhadap sesama teman, bagaimana hafalan al-Qur’an, hafalan doanya, hafalan hadisnya, praktek wudhu dan sholatnya. Demikian juga dengan orang tua, orang tua bisa menceritakan mengenai anaknya ketika di rumah, sehingga terjalinlah komunikasi antara ustadz dan orang tua untuk membina akhlak an



⁵⁵ Desi, Orang Tua dari Alif dan Afika, Wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁵⁶ Ani, Orang Tua dari Raja, Wawancara dengan penulis, 21 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁵⁷ Kasrul Abdul Wahid, Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’i, Wawancara dengan Penulis, 30 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

2. Rihlah atau Jalan-jalan

Kegiatan lainnya yang melibatkan orang tua yaitu kegiatan rihlah atau jalan-jalan. Melakukan perjalanan atau rihlah atau dengan saat ini bisa dikatakan pariwisata. Dalam kegiatan rihlah ini bisa sekalian bertafakur mengagumi kebesaran Allah, sehingga kegiatan jalan-jalan ini menguatkan keyakinan serta motivasi untuk senantiasa mengingat Allah.⁵⁸

Sebagaimana keterangan dari Davin, salah satu dari anak yang mengaji di Rumah Tahfidz Imam-As-Syafi'i, ia mengatakan bahwa “[p]engalaman sewaktu jalan-jalan sambil muroja’ah, jalan-jalan sambil belajar”.⁵⁹

Kemudian keterangan dari Khanza, salah satu dari anak yang mengaji di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i bahwa:

[W]aktu kami jalan-jalan keliling kota naik mobil tayo, ketika turun hujan kami di ingatin untuk baca doa turun hujan, ketika hujan reda kami diajarkan membaca doa setelah hujan. Dan diingatkan ustadzah kalo hujan itu artinya waktu yang mustajab untuk berdoa, kami diajarkan adab naik kendaran, akhlak sesama teman untuk mengantri, dak boleh dorong-dorongan.⁶⁰

Kemudian keterangan dari Tuti Nur Aina, salah satu ustadzah di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, beliau mengatakan bahwa:

[K]etika kegiatan rihlah atau jalan-jalan, anak-anak diharapkan bisa belajar mengenal lingkungannya, mendapatkan hiburan, dan sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Seperti ketika berangkat naik mobil, anak-anak diingatkan untuk membaca doa naik kendaran, yang sebelumnya sudah mereka hafalkan. Lalu diajarkan adab-adab keluar rumah, salah satunya adab keluar rumah untuk yang perempuan haruslah menutup aurat.⁶¹

⁵⁸Rahmi syahriza,” Pariwisata berbasis syariah”, *Jurnal Human Falah*, Volume 1 No.2 (2014), 143.

⁵⁹Davin, Santri di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁶⁰Khanza, Santri di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁶¹Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan rihlah ini dapat menambah informasi, pengalaman, serta hiburan bagi anak-anak. Kegiatan rihlah yang diadakan satu bulan sekali ini juga bisa menjadi cara dalam membina akhlak anak.



Dokumentasi: Kegiatan rihlah/jalan-jalan ke Wisata Danau Sipin bulan februari.



Dokumentasi: Kegiatan rihlah/jalan-jalan keliling kota Jambi naik Transkoja bulan Desember.

3. Kelompok Belajar Al-Qur'an dan Kajian Rutin

Kelompok belajar Al-Qur'an dan kajian rutin ini merupakan program pembelajaran bagi orang tua. Dalam kelompok belajar Al-Qur'an dan kajian rutin ini juga menjadi wadah untuk orang tua dan ustadzah di rumah tahfidz berkomunikasi. Sebagaimana keterangan dari Dewi Adita, orang tua dari Syabila, beliau mengatakan bahwa:

[K]alau buat saya, sangat bagus dan saya sangat senang adanya kelompok belajar Al-Qur'an dan kajian rutin ini. Jujur saja, kelompok belajar ini menjadi wadah belajar buat saya, jadi bisa mengajari anak-anak juga di rumah.⁶²

Kemudian keterangan dari Ustadzah Tuti Nur Aina, beliau mengatakan bahwa:

[D]alam kelompok belajar Al-Qur'an dan kajian rutin ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Belajar Al-Qur'annya mulai dari nol, atau mulai dari huruf alif, ba, ta. Diajarkan pengeluaran huruf yang benar. Kemudian materi kajiannya seputar praktek ibadah, kiat membina akhlak anak, dan juga sebagai bentuk terjalannya komunikasi antara kami dan pihak orang tua dalam membina akhlak anak, kegiatan ini dihadiri oleh sebagian orang tua.⁶³

Kemudian keterangan dari Siti Aminah, orang tua dari Aisyir, beliau mengatakan bahwa:

[S]angat bagus dengan adanya program belajar al-Qur'an dan kajian rutin bagi orang tua ini, karena selain anak-anaknya yang berkembang ilmu agama, dan hafalan al-Qur'an, hadis maupun do'a. Orang tua juga perlu bertambah ilmunya, agar bisa membina anak-anaknya di rumah.⁶⁴

Kelompok belajar al-Qur'an dan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu sehabis ashar ini memberikan semangat kepada para orang tua untuk terus belajar, serta menjadi tempat ustadzah dan para orang tua dalam berkomunikasi.

⁶²Dewi Adita, Orang Tua dari Syabila, Wawancara dengan Penulis, 21 Januari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁶³Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁶⁴Siti Aminah, Orang Tua dari Muhammad Aisyir, Wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Dokumentasi: Kegiatan kelompok belajar al-Qur'an setiap sabtu.

C. Media Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang Tua

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua di rumah tahfidz imam as-syafi'i, terdapat beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan. Menurut keterangan Fira, selaku ustadzah yang mengajar di rumah tahfidz bahwa “[M]edia yang kami gunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada para orang tua yaitu surat undangan resmi, dan melalui *Whatsapp* untuk mempermudah penyampaian informasi”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di rumah tahfidz, maka bisa diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal di rumah tahfidz imam as-syafi'i dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Pertemuan atau Bertatap Muka

Pertemuan atau bertatap muka ini merupakan cara yang dilakukan ustadz dan orang tua dalam menyampaikan informasi dengan tujuan agar penyampaian lebih jelas dan diterima dengan baik. Pertemuan bertatap muka ini bisa dilakukan dengan terjadwal seperti kegiatan pertemuan orang tua, rihlah, dan kajian rutin.

Namun, bisa juga tidak terjadwal misalnya, ketika sepulang dari rumah tahfidz, ketika orang tua menjemput anaknya. Maka, ustadzah bisa langsung menyampaikan informasi mengenai anaknya, begitupun sebaliknya dengan orang tua yang bisa langsung menyampaikan informasi atau bertanya mengenai anaknya.

⁶⁵ Fira, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.



2. Surat Undangan

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i juga menggunakan surat untuk menyampaikan informasi yang resmi. Seperti surat undangan pertemuan orang tua santri setiap bulannya.

Keterangan dari ustadzah Fira, salah satu ustadzah di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i, bahwa “[S]urat undangan ini dititipkan kepada anak-anak 3 hari sebelum acara ini berlangsung, agar para orang tua bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam acara ini”⁶⁶.

Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa surat undangan menjadi salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan informasi antara pengajar rumah tahfidz dengan para orang tua santri. Surat undangan ini diberikan tiga hari sebelum acara berlangsung. Dengan begitu, para orang tua santri bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan pertemuan orang tua santri maupun kegiatan lainnya.

Dokumentasi:

Surat undangan acara pertemuan

Orang tua santri.



3. Whatsapp

⁶⁶ Fira, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 22 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Pada zaman sekarang, aplikasi *whatsapp* menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan. Melalui ini, memungkinkan pekerjaan dari jarak jauh serta memudahkan untuk berinteraksi secara langsung. Dimana langkah komunikasi bisa berlangsung secara terus menerus, dan dimanapun. *Whatsapp* sebagai salah satu dari media sosial yang digunakan untuk penyampaian pesan baik individu maupun kelompok. Dan aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh berbagai kalangan.⁶⁷

Sebagaimana keterangan dari ustadzah Tuti Nur Aina bahwa “[M]edia dalam berkomunikasi antara ustadzah dengan orang tua santri salah satunya menggunakan aplikasi *whatsapp*, untuk memudahkan penyampaian informasi”.⁶⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan aplikasi *whatsapp* ini untuk komunikasi antara ustadz atau ustadzah dengan orang tua santri rumah tahfidz imam as-syafi’i.

D. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua

Komunikasi interpersonal ini bertujuan menyampaikan informasi, namun juga sebagai sarana membangun hubungan yang baik antara pengajar rumah tahfidz yaitu ustadz, ustadzah dengan para orang tua. Untuk itu, pada komunikasi interpersonal itu ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seperti menentukan waktu, atau disela-sela aktifitas belajar mengajar.

Bentuk pelaksanaan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua di rumah tahfidz menurut keterangan ustadzah Maulida Aulia bahwa:

⁶⁷ Trisnani, “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi*, Volume 6 No.3 (2017), 2.

⁶⁸ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



[P]elaksanaan komunikasi antara pengajar rumah tahfidz dan orang tua yaitu formal dan non formal. Kalau yang formal itu biasanya kegiatan bulanan seperti pertemuan orang tua santri, acara jalan-jalan, seperti itu. Tapi kalau untuk yang non formalnya seperti secara langsung, ketika para orang tua mengantar anaknya, atau ketika menjemput. Kadang ada juga orang tua yang menunggu anaknya di rumah tahfidz. Jadi saat-saat seperti itulah terjalin komunikasi antara kami.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan komunikasi interpersonal antara pengajar rumah tahfidz dengan orang tua yaitu:

1. Formal

Pelaksanaan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i secara formal seperti pertemuan orang tua santri, acara jalan-jalan atau rihlah. Pada kegiatan ini dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan.

2. Non Formal

Pelaksanaan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i secara non formal seperti secara langsung, mendadak, misalnya ketika orang tua mengantar anaknya, atau ketika menjemput anaknya lalu bertemu dengan pengajar rumah tahfidz, serta ada beberapa orang tua yang menunggu anaknya di rumah tahfidz.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁶⁹ Maulida Aulia, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 12 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN UPAYA MENGATASI HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Peran orang tua di rumah dan ustadz atau ustadzah di rumah tahfidz sangat penting dalam membina akhlak anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan ustadz merupakan sebuah keharusan agar tercapainya kesinergian satu sama lain. Melalui komunikasi yang baik inilah akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan ustadz. Adanya sikap saling percaya, saling membantu dalam membina akhlak anak.

Komunikasi antara orang tua dan ustadz dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi antara kedua belah pihak yang dibutuhkan dalam membina akhlak anak. Disadari atau tidak bahwa komunikasi orang tua dan ustadz sebenarnya telah terjadi ketika mendaftarkan anaknya ke rumah tahfidz, kemudian ketika orang tua menunggu anaknya pulang mengaji, atau ketika mengantar anaknya lalu bertemu dengan pengajar rumah tahfidz.

Kemudian, agar komunikasi ini lebih terarah dan terjalin ukhuwah satu sama lain, maka dibentuk beberapa program seperti pertemuan orang tua, kegiatan rumah atau jalan-jalan, dan kelompok belajar al-Qur'an dan kajian rutin untuk orang tua. Dalam pelaksanaan komunikasi antara ustadz dan orang tua berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa hambatan.

Komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan bisa saja tidak berjalan dengan yang diinginkan. Karena dalam berkomunikasi terdapat hambatan terhadap jalannya komunikasi. Hambatan komunikasi dan upaya mengatasi hambatan pada komunikasi interpersonal ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang Tua

Hambatan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua diantaranya yaitu:

1. Noise Factor

Hambatan ini ialah berupa suara yang mengganggu, sehingga komunikasi bisa saja tidak berjalan dengan baik misalnya ketika seseorang berpidato kebetulan saat itu tengah lewat bunyi klakson mobil maka segala yang dikemukakan pembicara dengan sendirinya tidak bisa diterima oleh pendengarnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada saat kegiatan pertemuan orang tua santri, para orang tua dan anak-anak duduk bersama. Sehingga anak-anak ribut, berlarian, dan menjadi hambatan dalam berkomunikasi antara ustadz dan orang tua.⁷¹

Hambatan lainnya bisa ditimbulkan dari suara hujan, ketika cuaca hujan. Maka penyampaian informasi kadang suara kurang terdengar. Kemudian suara kendaraan yang kadang melintas dengan suara besar. Itulah hambatan suara yang dihadapi ketika proses komunikasi.

2. Hambatan Waktu dan Pekerjaan

Hambatan waktu dan pekerjaan ini terjadi pada orang tua santri, Sebagaimana keterangan Nurdiana, orang tua dari Helma, beliau mengatakan bahwa: “[b]elum bisa menghadiri kegiatan pertemuan orang tua santri karena kerja. Dan pulangnye sore, jadi tidak sempat menghadiri”.⁷²

Kemudian keterangan dari Elizar yaitu orang tua dari Alfa Rezzy, beliau mengatakan bahwa: “[B]elum bisa hadir dikegiatan pertemuan orang tua ataupun ketemu langsung dengan ustadzah bukan karena gak mau, tapi karna jualan tekwan sampai malam”.⁷³

⁷⁰Kustani Suhandang, “*Strategi Dakwah*”,(Remaja Rosda Karya: Bandung, 2014), 42.

⁷¹ Hasil Observasi Penulis Pada Saat Kegiatan Pertemuan Orang Tua Santri di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I , Kota Jambi, Tanggal 30 Januari 2020.

⁷² Nurdiana, Orang Tua dari Helma, Wawancara dengan Penulis, 23 Januari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷³ Elizar, Orang Tua dari M.Alfa Rezzy, Wawancara dengan Penulis, 18 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Selanjutnya keterangan dari ustadzah Tuti Nur Aina, beliau mengatakan bahwa “[M]emang benar ada orang tua yang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang ada di rumah tahfidz, dan juga jarang bertemu dengan kami, karena kesibukan dan pekerjaan”.⁷⁴

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa hambatan tidak bisa menghadiri acara pertemuan orang tua santri karna hambatan waktu dan pekerjaan yang bertabrakan waktunya dengan jadwal pertemuan orang tua santri.

3. Keadaan Fisik Komunikasikan

Keadaan psikologi komunikasikan juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua. Karena keadaan komunikasikan yang kurang sehat misalnya, atau emosional komunikasikan yang tidak stabil bisa mempengaruhi jalannya komunikasi. Sebagaimana keterangan dari Siti Aminah “[s]aya kadang tidak hadir pertemuan orang tua karena keadaan lagi kurang enak badan, lagi sakit. Jadi tidak memungkinkan untuk hadir.”⁷⁵

Selanjutnya keterangan dari ustadzah Tuti Nur Aina, beliau mengatakan bahwa “[k]ami memaklumi bagi orang tua yang berhalangan hadir ketika sakit ataupun sedang ada urusan pekerjaan.”⁷⁶

Dari keterangan di atas, maka diketahui bahwa keadaan fisik komunikasikan dapat menjadi hambatan dalam komunikasi.

4. Keterbatasan Sarana

Keterbatasan sarana bisa menjadi hambatan dalam jalannya komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua. Sarana yang mendukung akan membuat komunikasi berjalan dengan baik. Sebagaimana keterangan dari Heni swrika, orang tua dari Azzyfa, beliau mengatakan bahwa

⁷⁴ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

⁷⁵ Siti Aminah, Orang Tua dari Aisyir, Wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷⁶ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 10 Februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



“[I]ya mungkin lebih baiknya kalau penyampaiannya menggunakan media pendukung, supaya tidak menjadi bosan”.⁷⁷

Berdasarkan observasi penulis, bahwa pada saat pertemuan orang tua santri, ustadz menyampaikan materi tanpa menggunakan media pendukung seperti infokus, dan microfone, hal tersebut terjadi karena keterbatasan sarana yang mendukung.⁷⁸

B. Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang Tua

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah:

1. Kertas Kontrol Hafalan Santri

Kertas Kontrol Hafalan Santri ini merupakan kertas catatan yang berisi catatan perkembangan anak-anak yaitu sampai batas mengajinya, batas hafalannya, serta pembelajaran akhlak di rumah tahfidz. Sebagaimana keterangan dari ustadzah Maulida Aulia bahwa, “[S]etiap anak-anak diberikan kertas kontrol hafalan. Sehingga memudahkan semua orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya. Terutama bagi orang tua yang sibuk”.⁷⁹

Kemudian keterangan dari Elizar yaitu orang tua dari M.Alfa Rezzy, beliau mengatakan bahwa “[I]ya bagus sekali adanya kertas kontrol hafalan, sebagai orang tua menjadi tahu perkembangan anaknya di rumah tahfidz”.⁸⁰

Kemudian keterangan dari Siti Aminah, orang tua dari Aisyir. Beliau mengatakan bahwa “[s]angat membantu dengan adanya kertas kontrol hafalan santri yang diberikan ustadzah”.⁸¹

⁷⁷ Heni swrika, Orang Tua dari Azzyfa, Wawancara dengan Penulis, 19 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁷⁸ Hasil Observasi Penulis Pada Saat Kegiatan Pertemuan Orang Tua Santri di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I, Kota Jambi, Tanggal 27 Februari 2020.

⁷⁹ Maulida Aulia, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 12 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸⁰ Elizar, Orang Tua dari M.Alfa Rezzy, Wawancara dengan Penulis, 18 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

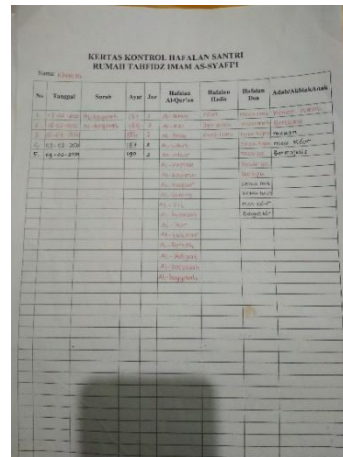
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Dokumentasi:

Kertas Kontrol Hafalan Santri



No	Tanggal	Surah	Ayat	Hal	Membaca Al-Qur'an	Membaca Hadis	Membaca Tafsir	Adab/Akhlak/sabab
1	10/02/2020	Al-Falaq	1-5	1	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq
2	10/02/2020	Al-Falaq	1-5	1	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq
3	10/02/2020	Al-Falaq	1-5	1	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq
4	10/02/2020	Al-Falaq	1-5	1	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq
5	10/02/2020	Al-Falaq	1-5	1	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq	Al-Falaq

Berdasarkan keterangan di atas, maka dengan adanya kertas kontrol hafalan ini, orang tua menjadi terlibat langsung dengan kegiatan anak. Pemberian kertas kontrol hafalan ini juga membantu orang tua dalam membina akhlak anak di rumah, karena di kertas kontrol hafalan, telah ditulis materi akhlak yang dipelajari oleh anak.

2. Melalui Aplikasi Whatsapp

Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dibendung lagi, semua orang telah menggunakan teknologi untuk kebutuhan pentingnya. Terobosan dari teknologi yakni media sosial. Penggunaan media sosial ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif.⁸² Penulis melihat bahwa keberadaan sosial media mempunyai dampak pada komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua.

Zaman sekarang, teknologi semakin canggih dan penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan kesadaran akan hal tersebut, maka dibuatlah sebuah grup di aplikasi *whatsapp*. Aplikasi ini menjadi aplikasi yang sudah banyak digunakan oleh banyak orang. Sebagaimana keterangan dari ustadz Maulida, beliau mengatakan bahwa:

[A]lasan dibuatnya grup ini, ialah untuk memudahkan pertukaran informasi. Terutama bagi orang tua yang terkendala tidak bisa

⁸¹ Siti Aminah, Orang Tua dari Aisyir, Wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸² Nailul Husna, "Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal", Jurnal Libria, Vol.9.No.2 (2017), 193.

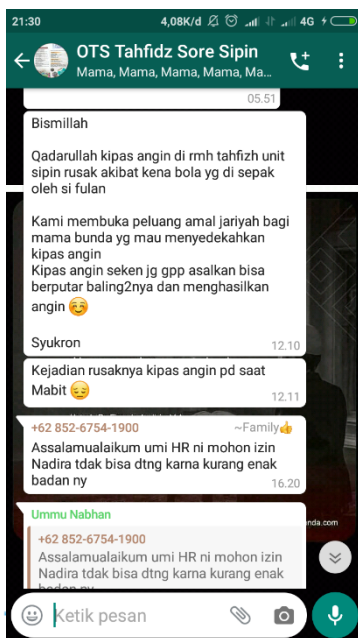
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

menghadiri kegiatan rutin dari rumah tahfidz, atau memberitahukan anak sakit sehingga tidak bisa datang mengaji. Dan kami sering mengirim foto-foto maupun video kegiatan setiap harinya. Agar para orang tua tahu apa saja yang dipelajari saat itu.⁸³

Selanjutnya keterangan dari Siti Aminah “[S]angat bagus dan sangat membantu karena di *whatsapp* bisa dikirim foto-foto atau video kegiatan anak saat proses belajar di rumah tahfidz. Dan orang tua juga bisa langsung mengomentari kiriman tersebut”⁸⁴.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa adanya grup *whatsapp* orang tua santri, memudahkan setiap orang tua mengetahui apa saja yang anaknya pelajari di rumah tahfidz. Grup ini juga menjadi upaya yang dilakukan pengajar rumah tahfidz untuk orang tua yang sibuk atau bekerja agar tetap bisa mengetahui perkembangan anaknya.



3. Kisah dan Motivasi

Komunikasi interpersonal antara *ustadz* dan orang tua terjadi dalam beberapa kegiatan seperti bertemu secara langsung, maupun bertemu secara

⁸³ Maulida Aulia, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 12 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸⁴ Siti Aminah, Orang Tua dari Aisyir, Wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

langsung dengan terjadwal misalnya pertemuan orang tua santri. Saat pertemuan orang tua santri, ustadz menyampaikan pesan ataupun informasi kepada para orang tua. Namun ada beberapa hambatan seperti kurangnya media atau sarana dan prasarana sehingga apa yang disampaikan terasa membosankan.

Upaya yang dilakukan ustadz agar tidak membosankan, ialah menyelingi materi dengan kisah dan motivasi. Kisah dan motivasi ini agar membuat orang tua semangat. Sebagaimana penyampaian dari ustadzah Maulida, beliau mengatakan bahwa

[M]engatasi agar orang tua tidak bosan ketika ustadz menyampaikan materi, maka ustadz menyelingi penyampaian informasi dengan sebuah kisah dan motivasi yang akan membuat orang tua semangat kembali dalam membina anak-anak, seperti kisah mendidik anak di dalam al-Qur'an dan hadis.⁸⁵

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa hambatan dalam komunikasi antara ustadz dan orang tua salah satunya adalah kurangnya sarana yang mendukung terutama saat pertemuan orang tua santri. Karena hal tersebut, maka pengajar rumah tahfidz memberikan selingan berupa kisah dan motivasi. Sehingga orang tua kembali semangat dan tidak bosan

4. Kunjungan

Kunjungan atau menjenguk ke rumah merupakan salah satu upaya untuk menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara ustadz dan orang tua. Menjenguk ke rumah ini biasa dilakukan oleh ustadzah yang berkunjung ke rumah orang tua santri yang sakit.

Sebagaimana keterangan dari ustadzah Tuti Nur Aina bahwa “[S]aya dan pengajar tahfidz biasa menjenguk orang tua santri ataupun santri rumah tahfidz yang sakit, atau ada yang sampai dirawat di rumah sakit. Ini salah satu program rumah tahfidz yaitu kunjungan”.⁸⁶

⁸⁵ Maulida Aulia, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 12 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸⁶ Tuti Nur Aina, Ustadzah di Rumah Tahfidz, Wawancara dengan Penulis, 10 februari 2020, Kota Jambi, Catatan Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kemudian keterangan dari Siti Aminah, orang tua dari Aisyir, beliau mengatakan bahwa “[I]ya, ustadzah rumah tahfidz memang ada program menjenguk. Ketika anak saya sakit masuk ke rumah sakit waktu itu. Pengajar rumah tahfidz datang menjenguk ke rumah sakit”.⁸⁷

Berdasarkan keterangan di atas, maka program kunjungan atau menjenguk ini sebagai salah satu upaya agar tetap terjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara pengajar rumah tahfidz dengan orang tua santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸⁷ Siti Aminah, Orang Tua dari Aisyir, Wawancara dengan Penulis, 11 Februari 2020, Kota Jambi, Rekaman Audio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i , Kota Jambi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak antara lain:
 - a. Komunikasi Interpersonal antara ustadz dan orang tua di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i yakni adanya keterbukaan satu sama lain, adanya sikap suportif dan positif, adanya kesetaraan serta adanya rasa empati.
 - b. Komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak di rumah tahfidz Imam As-Syafi'i, kota Jambi, dengan melakukan beberapa kegiatan seperti: pertemuan orang tua santri yang diadakan setiap satu bulan sekali , kegiatan belajar al-Qur'an dan kajian rutin setiap sabtu setelah ashar, kemudian kegiatan rihlah atau jalan-jalan sambil belajar.
 - c. Komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak di rumah tahfidz Imam As-Syafi'i, kota Jambi melalui media surat undangan seperti undangan pertemuan orang tua santri, kemudian melalui telepon, serta bertemu secara langsung.
 - d. Komunikasi interpersonal ini bertujuan menyampaikan informasi, namun juga sebagai sarana membangun hubungan yang baik antara pengajar rumah tahfidz yaitu ustadz, ustadzah dengan para orang tua. Untuk itu, pada komunikasi interpersonal itu ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seperti menentukan waktu, atau disela-sela aktifitas belajar mengajar, sehingga pelaksanaan komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

interpersonal antara ustadz dan orang tua ada yang pelaksanaannya formal seperti pertemuan orang tua setiap satu bulan sekali, serta non formal yaitu komunikasi yang secara mendadak tanpa direncanakan misalnya ketika mengantar anak mengaji, menjemput anak mengaji, sehingga bisa langsung berkomunikasi dengan pengajar rumah tahfidz.

2. Hambatan komunikasi antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak diantaranya:
 - a. Hambatan suara
 - b. Hambatan waktu dan pekerjaan
 - c. Keadaan fisik komunikan
 - e. Keterbatasan sarana
3. Upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak diantaranya:
 - a. Kertas kontrol hafalan
 - b. Melalui aplikasi *whatsapp*
 - c. Kisah dan motivasi
 - d. Kunjungan kerumah

B. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan skripsi yang penulis susun, maka peulis dapat memberi saran-saran yang berguna untuk bahan masukan bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengajar Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kota Jambi, agar menambah sarana untuk kegiatan dalam proses belajar mengajar maupun untuk kegiatan seperti pertemuan orang tua santri.

2. Kepada para orang tua santri Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kota Jambi, agar lebih memaksimalkan komunikasi dengan pengajar rumah tahfidz.
3. Semoga komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua dalam membina akhlak anak selalu terjalin dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, dan detail guna menambah wawasan serta pengetahuan pembaca.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Tim penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2014.

Buku:

Abdul Rahman, Murhali dan Safari, Siswandi, “*Mahir Tahsin*”. Makassar: Itqan Manajemen, 2018.

Abdullah bin Abdil Hamid, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Al-Wajiz Fii 'Aqidatis Salafish Saalih*” oleh Farid. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2006.

Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Diterjemahkan dari buku aslinya berjudul “*Introduction to Communication Studies*”, Oleh Hapsari Dwiningtyas, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.

Imam An-Nawani, *Hadits Arbain An-Nawawi*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Hadits Arba'in*” oleh Ahmad Syaikhu . Jakarta: Darul Haq, 2016.

K.Yin, Robert. *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Diterjemahkan dari buku aslinya berjudul “*Case Study Research Design Methods*”, Oleh M.Djauzi Mudzakir .Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta .2005.

Komari dan Sunarsih, *Akhlak Anak Islam* . Makassar: Mikro Grafika, 2014.

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* .Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.

Muhammad, Arni, “*Komunikasi Organisasi*”. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Muhammad bin Hamid, *99 Kisah Orang Shalih*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Mi'ah Qishshah Min Qishash As-Shalihin*” oleh Munawwarah Hanan .Jakarta: Darul Haq, 2018.

Mulyana, Deddy, “*Ilmu Komunikasi*”. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016.

Moh Gufron, Moh, “*Komunikasi Pendidikan*”. Yogyakarta : Kalimedia , 2016.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf* . Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2012.

Suciati, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Litera , 2015.

Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: Cv Bina Karya Utama , 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . Bandung: Alfabeta ,2014.

Suhandi, Kustandang, *Strategi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Widjaja, *Komunikasi* . Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010.

Wiryanto, “*Ilmu Komunikasi*”. Jakarta: Grasindo, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





Jurnal:

- Annisa, Anggi.” Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa”.Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 2,No.4 (2014), 287.
- Azhar.“ Komunikasi Antarpribadi” , Jurnal Al-Hikmah. Vol. IX, No. 14 (2017), 79.
- Hernawati.”Peranan Orang tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI”.
Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol.3,No.2 (2016),51.
- Husna, Nailul. “Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal”.
Jurnal Libria. Vol.9.No.2 (2017), 193.
- Jannah, Miftahul. ” Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik”.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.3,No.2(2019),151.
- Muhtadi. “ Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2,No.2 (2017),661
- Syahriza, Rahmi.” Pariwisata berbasis syariah”. *Jurnal Human Falah*, Volume 1 No.2 (2014), 143.
- Trisnani.”Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi”. *Jurnal Komunikasi*. Volume 6 No.3 (2017), 2.

Skripsi:

- Dzulqarnaen, Wildan. “ *Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri*”, skripsi . Jakarta . 2016.
- Nurhayati, Ida. “ *Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar*”, Skripsi . Jakarta 2014.
- Pratiwi,Aulia “ *Pola Komunikasi Antara Guru dan Orang tua di SD Fajar Islami*”, Skripsi . Jakarta , 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

DAFTAR INFORMAN/RESPONDEN

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Kasrul Abdul Wahid	Ustadz
2.	Tuti Nur Aina	Ustadzah
3.	Fira	Ustadzah
4.	Maulida	Ustadzah
5.	Heni Swrika	Orang Tua Santri
6.	Elizar	Orang Tua Santri
7.	Rina Febriana	Orang Tua Santri
8.	Siti Aminah	Orang Tua Santri
9.	Desi	Orang Tua Santri
10.	Kurnia Widya	Orang Tua Santri
11.	Dewi Adita	Orang Tua Santri
12.	Ani	Orang Tua Santri
13.	Nurdiana	Orang Tua Santri
14.	Khanza	Anak Santri
15.	Davin	Anak Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Skripsi

“Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Orang tua dalam membina Akhlak Anak di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I, Kelurahan Selamat, Sipin, Kota Jambi”

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	Profil Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I	- Dokumentasi - Wawancara	- Foto - Kepala Yayasan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I	- Dokumentasi	-Dokumen tertulis visi dan misi
3.	Struktur Kepengurusan	- Dokumentasi	- Bagan Struktur Kepengurusan
5.	Syarat Menjadi Guru /Ustadz /Pengajar Tahfidz	- Wawancara	- Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I
6.	Sarana dan Prasarana	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Keadaan fasilitas - Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I
7.	Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan orang tua	- Wawancara - Observasi	- Ustadz dan orangtua
8.	Program Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi’I	- Wawancara - Dokumentasi	Ustadz dan orang tua dan Dokumen Kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

A. Panduan Observasi

NO	JENIS DATA	OBJEK OBSERVASI
1	Sarana dan Prasarana	-Sarana dan Prasarana yang tersedia di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I
2	Program Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I	-Komunikasi Interpersonal

B. Panduan Dokumentasi

NO	JENIS DATA	DATA DOKUMENTASI
1.	Profil Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I Jambi	Data dokumentasi Profil Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Program Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I	Data dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I
3.	Struktur Kepengurusan	Data dokumentasi struktur kepengurusan
4.	Sarana dan Prasarana	Data dokumentasi sarana dan prasarana
5.	Program Kegiatan di Program Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I	Dokumen kegiatan sehari-hari

C. Butir-butir Wawancara

No	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Profil Program Kegiatan di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I	Kepala Yayasan Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'I -Kapan berdirinya Rumah Tahfidz imam As-Syafi'I dan bagaimana perkembangannya?
2	Syarat Menjadi Guru	Kepala yayasan rumah tahfidz Imam As-Syafi'i -Apa syarat menjadi tenaga pengajar / guru ?
3	Sarana dan Prasarana	Kepala yayasan rumah tahfidz Imam As-Syafi'i -Bagaimana sarana dan prasarana di rumah tahfidz Imam As-Syafi'i?
4	Komunikasi interpersonal ustadz	Kepala yayasan dan ustadzah di rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<p>dan orang tua dalam membina akhlak anak</p>	<p>tahfidz Imam As-Syafi'i</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana komunikasi interpersonal ? -Apa hambatan komunikasi interpersonal antara ustadz dan orang tua? -Apa upaya mengatasi hambatan komunikasi tersebut?
--	---

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadzah Tuti Nur Aina



Wawancara dengan Ustadzah Fira

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi



Kegiatan Pertemuan Orang Tua Santri dan Wawancara bersama Ustadz Kasrul Abdul Wahid



Wawancara dengan Ibu Heni Swrika Orang Tua dari Azzyfa

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara dengan Anak Santri yaitu Davin dan Khanza

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi



Wawancara dengan Ibu Elizar yaitu Orang Tua dari Alfa Rezzy

na Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunnd Jambai
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunnd Jambai



Wawancara dengan Ibu Nurdiana yaitu Orang Tua dari Helma



Wawancara dengan Ibu Siti Aminah yaitu Orang Tua dari Aisyir



Kegiatan Belajar di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kota Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Nazla Laila Hakim Hsb
Tempat & Tgl Lahir : Jambi, 21 Agustus 1998
Email : nazlaellahasibuan@gmail.com
Alamat : Jl.Suak Kandis, Rt..18, Kecamatan Kumpeh Ulu,
Kabupaten Muaro Jambi

B. Riwayat Pendidikan

Strata 1 : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
SLTA : SMAN 9 Kota Jambi
SLTP : MTSN Jambi Timur
SD : SD Negeri 24 Desa Pudak, Muaro Jambi
TK : TK Pertiwi VI

C. Karya Tulis

Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak (Studi di Rumah Tahfidz Imam As-Syafi'i Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi